

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021/
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
*AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2022 dan 2021

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of March 31, 2022 and December 31, 2021 and for the three months period ended March 31, 2022 and 2021

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



globalmediacom

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
PT GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021
PT GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Ciranjang No. 33
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Ruby Panjaitan |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Mediterrania Regency Blok A No.53
Jatibening, Pondok Gede, Bekasi |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Mei/May 30, 2022

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



(Hary Tanoesoedibjo)

(Ruby Panjaitan)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi		905.047	792.090	Related party
Pihak ketiga		588.678	572.950	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	5	275.473	321.269	Other financial assets - current
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	6			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment losses
Rp 121.522 juta pada 31 Maret 2022 dan Rp 120.207 juta pada 31 Desember 2021				Rp 121,522 million at March 31, 2022 and Rp 120,207 million at December 31, 2021
Pihak berelasi	41	20.118	21.488	Related parties
Pihak ketiga		3.395.290	3.337.694	Third parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai				Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of
Rp 15.081 juta pada 31 Maret 2022 dan Rp 15.253 juta pada 31 Desember 2021	7			Rp 15,081 million at March 31, 2022 and Rp 15,253 million at December 31, 2021
Pihak berelasi	41	108.151	118.762	Related parties
Pihak ketiga		345.862	486.475	Third parties
Persediaan	8	3.889.362	3.771.658	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	905.660	1.053.208	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	99.002	104.651	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>10.532.643</u>	<u>10.580.245</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	35	660.775	634.098	Deferred tax assets - net
Uang muka investasi		1.153.651	1.103.309	Investment advances
Investasi pada entitas asosiasi	11	752.040	762.023	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	12	822.456	981.346	Other financial assets - non-current
Properti investasi - bersih		8.881	9.059	Investment properties - net
Aset hak guna - bersih	13	93.323	84.997	Right-of-use assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar	14			Property and equipment - net of accumulated depreciation of
Rp 12.391.811 juta pada 31 Maret 2022 dan Rp 12.157.552 juta pada 31 Desember 2021		14.170.037	14.113.058	Rp 12,391,811 million at March 31, 2022 and Rp 12,157,552 million at December 31, 2021
Goodwill	15	3.803.237	3.803.237	Goodwill
Aset takberwujud - bersih	16	1.579.215	1.612.784	Intangible assets - net
Tanah untuk pengembangan	17	780.364	780.364	Land for development
Aset lain-lain	18	384.597	331.256	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>24.208.576</u>	<u>24.215.531</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>34.741.219</u></u>	<u><u>34.795.776</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	19	912.891	901.418	Bank loans
Utang usaha	20			Trade accounts payable
Pihak berelasi	41	12.995	16.555	Related parties
Pihak ketiga		789.343	839.736	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	41	17.958	25.543	Related parties
Pihak ketiga		302.177	421.610	Third parties
Pendapatan diterima dimuka		15.107	22.990	Unearned revenues
Utang pajak	21	70.700	91.817	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar		44.518	80.623	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		13.285	22.125	Customer deposits
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	22	2.979.929	3.100.205	Long-term loans
Liabilitas sewa/liabilitas sewa pembiayaan		29.835	27.978	Lease liabilities/Finance lease obligation
Utang obligasi	23	1.479.070	1.468.149	Bonds payable
Utang Sukuk Ijarah	24	505.845	505.745	Sukuk Ijarah payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7.173.653	7.524.494	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	35	160.676	179.894	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	22	1.695.420	1.775.756	Long-term loans
Liabilitas sewa/liabilitas sewa pembiayaan		18.770	26.458	Lease liabilities/Finance lease obligation
Utang obligasi	23	431.451	441.278	Bonds payable
Utang Sukuk Ijarah	24	44.762	44.858	Sukuk Ijarah payable
Liabilitas imbalan kerja	38	210.871	237.311	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.561.950	2.705.555	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		9.735.603	10.230.049	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 55.750.000.000 saham				Authorized - 55,750,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 16.583.997.586 saham pada 31 Maret 2022 dan 2020	25	1.658.400	1.658.400	Issued and paid-up - 16,583,997,586 shares at March 31, 2022 and 2020
Tambahan modal disetor	26	1.801.390	1.801.390	Additional paid-up capital
Modal lain-lain	39	8.799	8.799	Other capital
Transaksi ekuitas dan perubahan ekuitas entitas anak		(473.649)	(626.808)	Equity transaction and change in equity of subsidiaries
Komponen ekuitas lainnya	27	512.161	477.640	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	37	13.000	13.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		11.369.285	11.042.535	Unappropriated
Jumlah		14.889.386	14.374.956	Total
Dikurangi saham diperoleh kembali	28	(347.895)	(347.895)	Less treasury stocks
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		14.541.491	14.027.061	Total Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	29	10.464.125	10.538.666	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		25.005.616	24.565.727	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		34.741.219	34.795.776	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2022	2021	
PENDAPATAN	30	3.400.266	3.277.665	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	31	1.713.438	1.694.417	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		1.686.828	1.583.248	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	32	(738.582)	(631.899)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(10.647)	(186.604)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan	33	(178.161)	(272.964)	Finance charges
Penghasilan bunga		18.715	2.412	Interest income
Lain-lain - bersih	34	28.756	(26.072)	Other - net
LABA SEBELUM PAJAK		806.909	468.121	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	35	(173.276)	(71.469)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		633.633	396.652	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN - TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		34.521	(5.825)	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan kompresif lain periode berjalan setelah pajak		34.521	(5.825)	Total other comprehensive income for the current period net of tax
JUMLAH LABA KOMPRESIF PERIODE BERJALAN		668.154	390.827	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		326.750	177.882	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	306.883	218.770	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan		633.633	396.652	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPRESIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		361.271	172.057	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		306.883	218.770	Non-controlling interests
Jumlah laba kompresif periode berjalan		668.154	390.827	Total comprehensive income for the period
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	36	20,0	11,0	(in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021
(Expressed in billion Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital	Modal lain-lain/ Other capital	Transaksi ekuitas dan perubahan ekuitas entitas anak/ Equity transaction and change in equity of subsidiaries	Komponen ekuitas lainnya /Other components of equity	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2021	1.658.400	1.801.390	8.799	(486.318)	(78.302)	12.000	9.667.598	(347.895)	12.235.672	8.548.649	20.784.321	Balance at January 1, 2021
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	(5.825)	-	177.882	-	172.057	218.770	390.827	Total comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	(172.331)	-	-	-	-	(172.331)	175.377	3.046	Change in equity of subsidiaries
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	-	-	582.488	-	-	-	582.488	-	582.488	Other equity transactions
Saldo per 31 Maret 2021	<u>1.658.400</u>	<u>1.801.390</u>	<u>8.799</u>	<u>(658.649)</u>	<u>498.361</u>	<u>12.000</u>	<u>9.845.480</u>	<u>(347.895)</u>	<u>12.817.886</u>	<u>8.942.796</u>	<u>21.760.682</u>	Balance at March 31, 2021
Saldo per 1 Januari 2022	1.658.400	1.801.390	8.799	(626.808)	477.640	13.000	11.042.535	(347.895)	14.027.061	10.538.666	24.565.727	Balance at January 1, 2022
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	34.521	-	326.750	-	361.271	306.883	668.154	Total comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	153.159	-	-	-	-	153.159	(381.424)	(228.265)	Change in equity of subsidiaries
Saldo per 31 Maret 2022	<u>1.658.400</u>	<u>1.801.390</u>	<u>8.799</u>	<u>(473.649)</u>	<u>512.161</u>	<u>13.000</u>	<u>11.369.285</u>	<u>(347.895)</u>	<u>14.541.491</u>	<u>10.464.125</u>	<u>25.005.616</u>	Balance at March 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021

(Expressed in billion Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		3.496.647	3.410.254	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.957.266)	(1.583.870)	Cash paid to supplier
Pembayaran kas kepada karyawan		(263.621)	(336.178)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		1.275.760	1.490.206	Cash generated from operations
Beban bunga dan pajak penghasilan		(346.887)	(355.716)	Income tax and Interest charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		928.873	1.134.490	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		18.715	2.412	Interest received
Penarikan aset keuangan lancar lainnya - bersih		27.733	34.025	Redemption of other current financial assets - net
Penempatan uang muka investasi		(50.342)	(34.400)	Placement in investment advances
Perolehan aset tetap dan aset hak guna		(470.020)	(358.416)	Acquisitions of property and equipment
Hasil pelepasan aset tetap		11.594	12.511	Proceeds from disposal of property and equipment
Kenaikan aset takberwujud		(5.107)	(3.841)	Additions to intangible assets
Penurunan (kenaikan) aset lainnya dan uang muka		(104.740)	4.330	Decrease (increase) in other assets and advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(572.167)	(343.379)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	19	11.500	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	19	-	(215.000)	Payment of bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	22	209.534	-	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	22	(435.657)	(511.520)	Payment of long-term loans
Pembayaran utang kepada pihak berelasi		(7.585)	(7.327)	Payments of payable to related parties
Pembayaran liabilitas sewa/sewa pembiayaan		(5.813)	(41.968)	Payments of lease liabilities/finance lease obligation
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(228.021)	(775.815)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		128.685	15.296	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		1.365.040	904.936	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		1.493.725	920.232	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Global Mediacom Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 60 tanggal 30 Juni 1981 dan diubah dengan akta No. 81 tanggal 29 Januari 1982 keduanya dari Lukman Kirana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pe2ndirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/84/22 tanggal 22 Mei 1982 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 5 Juli 1985, Tambahan No. 912.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 43 tanggal 23 September 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal Perusahaan dengan Peningkatan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD). Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0394146 tanggal 5 Oktober 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan, informasi dan komunikasi, *real estate*, konstruksi, percetakan, perdagangan, dan jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, serta arsitektur). Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa entitas anak.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 1982. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 8.384 karyawan dan 8.476 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31, 2022</i>
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Rosano Barack
Komisaris Independen :	Beti Puspitasari Santoso John Aristianto Prasetyo Mohamed Idwan Ganie

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Global Mediacom Tbk (the Company) was established in Jakarta based on deed No. 60 dated June 30, 1981 as amended by deed No. 81 dated January 29, 1982, both from Lukman Kirana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A. 5/84/22 dated May 22, 1982 and was published in Supplement No. 912 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 5, 1985.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 43 dated September 23, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta concerning the Company's Capital Increases Without Preemptive Rights. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System pursuant to Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0394146 dated October 5, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, telecommunications, real estate, architecture, construction (developer), printing, services and trade, media and investment. Currently, the Company is engaged in investment sector and the parent company of several subsidiaries.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. At March 31, 2022 and December 31, 2021 the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 8,384 and 8,476, respectively.

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of March 31, 2022 and December 31, 2021 consisted of the following:

	31 Desember/ <i>December 31, 2021</i>
<u>Commissioners</u>	
Rosano Barack :	President Commissioner
Beti Puspitasari Santoso John Aristianto Prasetyo Mohamed Idwan Ganie :	Independent Commissioners

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Direktur	: Indra Pudjiastuti Syafriil Nasution Christophorus Taufik Siswandi Ruby Panjaitan	Indra Pudjiastuti Syafriil Nasution Christophorus Taufik Siswandi Ruby Panjaitan	: Directors
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Beti Puspitasari Santoso	Beti Puspitasari Santoso	: Chairman
Anggota	: Agus Mulyanto Mohamed Idwan Ganie	John Aristianto Prasetyo Mohamed Idwan Ganie	: Members
Sekretaris Perusahaan	: Abuzzal Abusaeri	Abuzzal Abusaeri	: Corporate Secretary
Audit Internal	: Harangan Pokki	Harangan Pokki	: Internal Audit

b. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

MNCSV telah memperoleh izin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusan No. 1848/RTF/K/XI/1993 tanggal 3 November 1993 dan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. Keputusan ini telah diperbaharui dengan izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Pada tahun 2014, MNCSV mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

b. License

Subsidiaries obtained their media industry licenses as follows:

MNCSV has obtained approvals from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993 dated November 3, 1993 and Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. This approvals have been renewed with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 dated January 27, 2010.

In 2014, MNCSV has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had been recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (d/h. PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT Global Informasi Bermutu (GIB) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 20 Juni 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-795/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 200 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp1.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 1995.

Pada tanggal 8 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-1648/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 308.798.987 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp2.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Juni 2004.

PT MNC Televisi Indonesia (formerly PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT Global Informasi Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities.

PT Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 20, 1995, the Company obtained the effective notice from the Chairman of The Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his letter No. S-795/PM/1995 for the Initial Public Offering of 200 million shares with par value of Rp500 per share, at an offering price of Rp1,250 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 17, 1995.

On June 8, 2004, the Company obtained the effective notice from the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1648/PM/2004 for the Limited Offering I of a maximum of 308,798,987 shares through Rights Issue with preemptive rights to the stockholders with par value of Rp500 per share, at an offering price of Rp2,500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 23, 2004.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 27 April 2007 sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 13.018.201.550 lembar.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 685.168.503 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 22 Juni 2007.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu masing-masing sebanyak 811.267.755 saham dan 324.622.109 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Januari 2019 dan 28 Maret 2019 (Catatan 23 dan 24).

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu masing-masing sebanyak 700.000.000 saham dan 549.486.300 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Agustus 2020 dan 17 September 2020 (Catatan 23 dan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saham Perusahaan masing-masing sebanyak 16,583,997,586 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-235/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Global Mediacom Tahun 2020 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp1.400.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-235/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp600.000 juta, dimana Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi dan sukuk ini, PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 22).

Stock split through reduction of par value per share from Rp500 per share to Rp100 per share were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 27, 2007, therefore the number of shares become 13,018,201,550 shares.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 685,168,503 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 811,267,755 shares and 324,622,109 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on January 28, 2019 and March 28, 2019, respectively (Note 23 and 24).

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 700,000,000 shares and 549,486,300 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on August 24, 2020 and September 17, 2020, respectively (Note 23 and 24).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's shares totaling to 16,583,997,586 shares, respectively, have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

d. Public Offering of Bonds

On August 31, 2020, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-235/D.04/2020 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds II Year 2020 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp1,400,000 million which Bond were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Bukopin Tbk acted as trustee (Note 21).

On August 31, 2020, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-235/D.04/2020 for the Public Offering of Sustainable Sukuk Ijarah II Global Mediacom year 2020 with Installment Ijarah amounting Rp600,000 million, which Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Bukopin Tbk acted as trustee (Note 22).

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-342/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp1.100.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 21).

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-342/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp400.000 juta, dimana Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi dan sukuk ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 22).

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-342/D.04/2017 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds Year 2017 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp1,100,000 million which Bond and Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 21).

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-342/D.04/2017 for the Public Offering of Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom year 2017 with Installment Ijarah amounting Rp400,000 million, which Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 22).

e. Entitas Anak

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

Details of the Company's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021		31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
		(%)	(%)			
FTA dan konten/FTA and content						
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/and its subsidiaries						
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	52,66	52,66	1997	21.625.061	21.369.004
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) *	Jakarta	100,00	100,00	1989	7.739.221	6.755.463
PT. Global Informasi Bermutu (GIB) *	Jakarta	100,00	100,00	2002	2.116.051	2.055.532
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) *	Jakarta	87,07	87,07	1990	5.633.496	5.431.582
PT. MNC Televisi Network (MTN) dan entitas anak/and its subsidiaries *						
PT. Deli Media Televisi (DTV) *	Jakarta	100,00	100,00	2008	1.923.939	1.925.112
PT. Deli Media Televisi (DTV) *	Medan	90,00	90,00	2008	7.461	7.332
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *	Semarang	49,00	49,00	2008	3.534	3.620
PT. Tivi Bursa Indonesia (TB) *	Jakarta	55,00	55,00	2015	24.984	23.567
PT. Media Semesta Sumatera *	Jakarta	99,99	99,99	2017	103.449	103.503
PT. Media Semesta Bangka *	Jakarta	99,99	99,99	2017	67.635	67.724
PT. Media Semesta Lampung *	Jakarta	99,99	99,99	2017	48.351	48.813
PT. Media Semesta Jakarta *	Jakarta	99,99	99,99	2017	249.091	249.404
PT. Media Semesta Jabar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	48.469	48.486
PT. Media Semesta Matahari *	Jakarta	99,99	99,99	2017	16.114	16.114
PT. Media Semesta Bali *	Jakarta	99,99	99,99	2017	58.401	57.165
PT. Media Semesta Nusa *	Jakarta	99,99	99,99	2017	55.710	55.743
PT. Media Semesta Kalimantan *	Jakarta	99,99	99,99	2017	96.190	96.178
PT. Media Semesta Sulawesi *	Jakarta	99,99	99,99	2017	35.286	35.317
PT. Media Semesta Makassar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	45.690	45.528
PT. Media Semesta Permata *	Jakarta	99,99	99,99	2017	81.519	81.479
PT. MNC Multimedia Networks (MMN) dan entitas anak/and its subsidiaries *						
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas entitas/and its subsidiaries *	Jakarta	99,43	99,43	2005	192.347	193.736
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas entitas/and its subsidiaries *	Jakarta	95,00	95,00	1971	28.154	42.407
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *	Medan	91,60	91,60	1978	1.812	1.918
PT. Radio Mancasuara (RM) *	Bandung	100,00	100,00	1971	1.296	1.371
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) *	Semarang	100,00	100,00	1971	1.266	1.224
PT. Radio Efkindo (RE) *	Yogyakarta	70,00	70,00	1999	1.185	1.246
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) *	Surabaya	100,00	100,00	1971	2.504	2.781
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *	Jakarta	90,00	90,00	1971	11.290	11.359
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *	Bandung	100,00	100,00	2007	201	184
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *	Jakarta	100,00	100,00	2007	8.299	8.222
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *	Jakarta	100,00	100,00	1981	5.190	5.529

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		31 Maret/ March 31, 2022 (%)	31 Desember/ December 31, 2021 (%)		31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
FTA dan konten/FTA and content						
PT. MNI Publishing (MNIP)	Jakarta	75,00	75,00	2008	10.769	10.769
PT. MNC Portal Indonesia dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2020	-	780.458
PT. MNI Global (MNIG) *	Jakarta	100,00	100,00	2005	3.459	9.389
PT. MNC Okezone Networks (Okezone) *	Jakarta	100,00	100,00	2006	177.564	199.076
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiary *	Jakarta	100,00	100,00	2005	122.292	407.448
PT. Menado Nusantara Informasi (MENI)*	Manado	100,00	100,00	2014	4.076	4.075
PT. Media Nusantara Dinamis (MND) *	Jakarta	100,00	100,00	2011	165.772	183.136
PT. Inews Digital Indonesia *	Jakarta	100,00	100,00	2019	166.745	168.006
PT. MNI Entertainment (MNIE) *	Jakarta	80,00	80,00	2008	3.020	2.043
PT. MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) (d/h / formerly PT MNC Studios International Tbk) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	85,58	85,58	2001	6.582.091	6.708.844
PT. Mediate Indonesia (MI) * dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2001	135.677	129.061
PT. Multi Media Integrasi (MMI)	Jakarta	90,00	99,99	2018	4.334	4.371
PT. MNC Pictures (MNCP) * dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2009	2.127.780	2.184.153
PT. MNC Movieland Indonesia (MMI)*	Jakarta	99,99	99,99	2014	1.141.268	1.139.522
PT. Star Media Nusantara (SMN) * dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2008	103.787	89.271
PT. Star Cipta Musikindo (SCM)	Jakarta	90,00	90,00	2018	3.258	2.896
PT. Suara Mas Abadi (SMA)	Jakarta	90,00	92,00	2011	60.243	59.980
PT. Suara Bintang Abadi (SBA) **)	Jakarta	80,00	80,00	2020	1.415	1.415
PT. MNC Infotainment Indonesia (MII) *	Jakarta	99,99	99,99	2017	40.607	37.371
PT. MNC Film Indonesia (MFI) *	Jakarta	99,99	99,99	2017	21.936	21.936
PT. Asia Media Productions (AMP) *	Jakarta	70,00	70,00	2018	35.884	32.606
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) *	Jakarta	99,99	99,99	2013	14.630	16.071
PT. Blockbuster Media Visual (BMV) *	Jakarta	98,82	98,82	2020	20.638	20.759
PT. Esports Star Indonesia (ESI)	Jakarta	80,00	80,00	2021	4.769	4.769
PT. MNC Digital Indonesia (MNCD) * dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2018	1.727.448	1.480.157
PT. MNC Metube Indonesia	Jakarta	99,99	99,99	2019	10.000	10.000
PT. MNC Media Utama (MMU) *	Jakarta	99,99	99,99	-	15.000	15.000
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Dubai	100,00	100,00	2007	2.266.351	2.077.968
Linktone International Limited (LLL) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Dubai	100,00	100,00	2010	166.916	166.219
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Singapura/ Singapore	87,50	87,50	2001	29.418	29.941
PT. MNC Media Investasi (MMI) *	Jakarta	99,99	99,99	2016	742.543	742.542
TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband						
PT. MNC Vision Networks Tbk (MVN) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Jakarta	60,67	60,67	2007	11.662.425	12.315.783
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCV) *	Jakarta	91,89	91,89	1988	3.765.561	3.887.178
PT. Media Citra Indostar (MCI) *	Jakarta	99,99	99,99	1999	604.543	613.831
PT. Mitra Operator Lokal (MOL) (dahulu PT. Innoform Indonesia) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Jakarta	99,99	99,99	2001	42.709	43.084
PT. AMG Kundur Vision (AMG) *	Batam	80,00	80,00	2019	27.533	27.814
PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) *)	Sorong	80,00	80,00	2020	1.877	1.976
PT. MNC Kabel Mediakom (MKM) *	Jakarta	99,99	99,99	2015	6.135.424	5.120.879
PT. MNC OTT Network (OTT) *	Jakarta	99,99	99,99	2011	944.428	888.945
PT. Nusantara Vision (NV) *	Jakarta	99,99	99,99	2007	32.846	33.772
PT. Digital Vision Nusantara (DVN) *	Jakarta	99,99	99,99	2010	312.776	218.916
PT. Anak Muda Group	Jakarta	57,00	57,00	2013	1.972	2.834
Lain-lain/Others						
Global Mediacom International Ltd. (GMI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2012	1.320.183	1.830.968
MNC International Ltd (MIL) *	Cayman Islands	100,00	100,00	2007	56.212	56.212
MNC Media Investment Ltd (MMIL) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Cayman Islands	79,88	79,88	2002	1.335.477	1.408.985
PT. Infokom Elektrindo (Infokom)	Bekasi	99,99	99,99	1998	1.242.861	1.064.765
PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop)	Jakarta	60,00	60,00	2013	48.866	68.202
Universal Media Holding Corporation (Universal)	Dubai	100,00	100,00	2007	26.960	155
BMTR Media Limited (BML)	Hong Kong	100,00	100,00	2020	489.917	489.917

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

***) Belum beroperasi/Not yet operating

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

RCTI, GIB, CTPI dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak, yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, CTPI and MTN have direct and indirect ownership in the following subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Aceh	Aceh	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Babel	Babel	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Tiga belas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Empat belas	Ambon	PT. GTV Bengkulu	Bengkulu	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Lima belas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Sun Televisi Makassar	Makassar
PT. RCTI Enam belas	Manokwari	PT. GTV Sukabumi	Sukabumi	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
		PT. GTV Cirebon	Cirebon			PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto			PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT. GTV Madiun	Madiun				
		PT. GTV Jember	Jember				
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Kupang	Kupang				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Palu	Palu				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

As of December 31, 2021, all subsidiaries of RCTI, GIB and CTPI above are not yet operating.

Pengembangan Usaha

Development of Business

Pada tanggal 25 Agustus 2021, MNCSV melalui entitas anak, PT Mitra Operator Lokal (MOL) membeli 80% kepemilikan saham di PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode. Punggawa berdomisili di Kota Sorong, provinsi Papua Barat dan bergerak dalam jasa penyiaran televisi berbayar.

On August 25, 2021, MNCSV through its subsidiary, PT Mitra Operator Lokal (MOL) has purchased 80% ownership interest in PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) from Mr. Musfin Ode. Punggawa is domiciled in Sorong City, province of West Papua and the scope of its activities is to engage in pay television broadcast service.

Pada bulan Februari 2021, MSIN, membeli 10.000 saham atau 80% kepemilikan di PT Esports Star Indonesia (ESI).

In February 2021, MSIN, purchased 10,000 shares or 80% ownership in PT Esports Star Indonesia (ESI).

Pada tahun 2021, MNC melakukan penjualan saham miliknya kepada MSIN, sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam MDI dan sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam MPI. MSIN juga melakukan pengambilalihan saham milik MVN pada OTT sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam OTT.

In 2021, MNC divested its ownership in 99.99% of the issued and paid-up capital 99.99% of the issued and paid-up capital in MPI to MSIN. MSIN also took over the shares owned by MVN in OTT amounted to 99.99% of the issued and paid-up capital in OTT.

Pada tahun 2021, MVN mengakuisisi saham PT Anak Muda Grup 57,14% atau 552 lembar.

In 2021, MVN acquired 57.14% ownership or 552 shares of PT Anak Muda Grup.

Penawaran Umum Saham Anak Perusahaan

Public Offering of the Company's Subsidiary Shares

Pada tanggal 25 Mei 2018, MSI, entitas anak, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-57/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 1.560.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2018.

On May 25, 2018, MSI, a subsidiary, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-57/D.04/2018 for the Initial Public Offering of 1,560,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018.

Pada tanggal 27 Juni 2019, MVN, entitas anak, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-101/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 3.522.000.000 Saham baru seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp240 per saham dan penerbitan 3.522.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Juli 2021. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham - saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019.

On June 27, 2019, MVN, a subsidiary, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-101/D.04/2019 for the Initial Public Offering of 3,522,000,000 new shares B Series with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp240 per share and issued 3,522,000,000 Warrants Series I to each holder of 1 new shares at an exercise price of Rp288 per share within exercise period from January 8, 2020 until July 8, 2021. If Warrants Series I are not exercised until the expiration date, then Warrants Series I become expired, worthless and invalid. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on Juli 8, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proposional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for which productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.*

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)
- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dan deposito berjangka diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Amortised cost
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
- Fair value through profit or loss (FVTPL)

Amortized cost

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Cash and cash equivalents, receivable from customers, other receivables and time deposits are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit tahap 3 dengan basis neto. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become stage 3 credit-impaired by net bases. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perdagangan umumnya mencerminkan pembelian dan penjualan yang aktif dan sering, dan instrumen keuangan yang dimiliki untuk perdagangan umumnya digunakan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga atau margin dealer jangka pendek.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortised cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

A financial asset is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or*
- *on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

Trading generally reflects active and frequent buying and selling, and financial instruments held for trading generally are used with the objective of generating a profit from short-term fluctuations in price or dealer's margin.

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 5.

Investasi ekuitas secara default diklasifikasi sebagai FVTPL. Namun, jika investasi ekuitas tidak dimiliki untuk diperdagangkan, terdapat opsi yang tidak dapat dibatalkan, pada pengakuan awal, untuk diklasifikasi sebagai FVOCI, dengan hanya pendapatan dividen yang diakui dalam laba rugi. Perubahan lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain tanpa reklasifikasi ke laba rugi pada penghentian pengakuan dan penurunan nilai tidak diakui. Penetapan tersebut dilakukan atas dasar instrumen-demi-instrumen.

Investasi efek diperdagangkan, reksadana, unit link merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan, selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 5.

Equity investment, by default, is classified as FVTPL. However, if an equity investment is not held for trading, there are irrevocably option, at initial recognition only, to classify it at FVOCI, with only dividend income recognized in profit or loss. Other Changes are recognized in other comprehensive income without reclassification to profit or loss on de-recognition and no impairment recognised. Such designation is done on an instrument-by-instrument basis.

Investment equity securities held for trading, mutual funds, unit-linked are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial assets, other than for trading purpose, that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (default) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari pertimbangan berbagai sumber eksternal actual dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, tidak diturunkan secara individual, namun akan dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Penilaian penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kedepan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

For certain categories of financial asset, such as receivables, are not impaired individually are, However, to be assessed for impairment on a collective basis. Impairment assessment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as forward looking observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as either "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable and borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.

- Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
- Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.

2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Revaluasi aset tetap dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Year

Bangunan	10 – 50
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 – 8
Kendaraan bermotor	4 – 8
Peralatan penyiaran	7 – 15

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

- Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
- In house animated inventory was amortized for 3 years.

2) First-in, first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Revaluation of fixed assets is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date. Any increase arising from revaluation of such land is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Office equipment, installation and communication</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Broadcast equipment</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Land for development are stated at their revaluated amounts, being the fair value at the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dalam pengembangan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "surplus revaluasi aset tetap". Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas akan dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Any increase arising from revaluation of such land for development is accumulated in equity under the "revaluation surplus of fixed assets" account. The revaluation surplus in respect of land will be directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT Surya Citra Televisi (SCTV) and PT Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Sewa

Sebagai Penyewa

Pada inepsi kontrak, Penyewa menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, penyewa harus menilai apakah:

- Penyewa memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Leases

As lessee

At the inception of a contract, the lessee assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the lessee shall assess whether:

- *The lessee has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*

- Penyewa memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Penyewa memiliki hak ini ketika penyewa memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Penyewa memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Penyewa mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepasi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, penyewa mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, penyewa mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, penyewa mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

- *The lessee has the right to direct the use of the identified asset. The lessee Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

- 1. The lessee has the right to operate the identified asset;*
- 2. The lessee has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the lessee allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Upon lease commencement, a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, a lessee measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the lessee at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the lessee depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the lessee uses its incremental borrowing rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti penyewa akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali penyewa cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the lessee under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the lessee is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the lessee is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

s. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Lisensi

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam present value berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

s. Intangible Assets

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

License

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Broadcast Activities License

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 10 years.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Pernyataan ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan;
2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak;
3. Penetapan Harga Transaksi;
4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan;
5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Revenues and Expenses Recognition

The Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. *Identification of the Contract with the Customer;*
2. *Identification of the Performance Obligation in the Contract;*
3. *Determination of the Transaction Price;*
4. *Allocation Transaction Price to Performance Obligations;*
5. *Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied*

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Secara khusus, pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dijual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan jasa pemanfaatan ruang, jasa pemanfaatan peralatan smartcom dan perangkat oracle, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b) the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Specifically, revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio usage is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.
- 3) Revenue from space utilization services, utilization of smartcom and oracle equipment services, and maintenance services are recognized based on the passage of time. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3m).

w. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 38.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

x. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran yang dibayarkan oleh karyawan, dan Perusahaan berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya, yang ditetapkan oleh program

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Expenses recognized are as follows:

- *Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).*
- *Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3m).*

w. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 38.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

x. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution by the employee and by the Company to the pension plan based on certain percentage of employee basic salary, depending on years of service, which was determined by the pension plan.

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, membukukan dan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan Grup dan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UUK) tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya dan kewajiban program imbalan pasti dihitung berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) dan amandemen PSAK 24 (2018) yang mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam laporan posisi keuangan).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian atas perubahan asumsi, keuntungan dan kerugian atas penyesuaian pengalaman, imbal hasil atas aset program (tidak termasuk pendapatan bunga) dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, record and calculates post-employment benefits as required under PSAK 24 the Group's regulations a Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") dated on March 25, 2003. No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost and liability of defined benefit plan is calculated under PSAK 24 (revised 2013) and amendment PSAK 24 (2018) which require the use of "Projected Unit Credit" valuation method. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the statement of profit or loss). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the statement of financial position).

Remeasurement, comprising gains and losses on changes in assumption, gains and losses on experience adjustment, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (default). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (default) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (default) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 46, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 47 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Valuation of financial instruments

As described in Note 46, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 47 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 14.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 15.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh. Nilai wajar atas aset dan liabilitas atas akuisisi telah diungkapkan pada Catatan 40.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 15.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected. Fair value of assets and liabilities from acquisition was disclosed in Note 40.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal inisiasi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Kelompok Usaha; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Grup menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Grup yang harus dibayarkan oleh Grup kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 35.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 35.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 38.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 38.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Kas	7.141	7.674	Cash on hand
Bank			Cash in bank
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional			Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah	103.792	197.347	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	30.827	26.640	U.S. Dollar
Dolar Singapura	3.477	2.257	S.G. Dollar
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	512.247	531.364	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	43.322	6.944	U.S. Dollar
Dolar Singapura	268	1.568	S.G. Dollar
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional			Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah	766.951	565.846	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	25.400	25.100	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	300	300	U.S. Dollar
Jumlah	<u>1.493.725</u>	<u>1.365.040</u>	Total

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Tingkat suku bunga tahunan atas deposito berjangka (≥ 1 bulan) sepanjang tahun adalah sebagai berikut:

Annual interest rate throughout the year of time deposits (≥ 1 month) are as follows:

	2022	2021	
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	2,50% - 7,75%	2,50% - 7,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 2,38%	0,20% - 2,38%	U.S. Dollar

5. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)		
Efek diperdagangkan	149.480	156.386
Unit link	28.285	24.555
Reksadana	1.747	1.712
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	<u>95.961</u>	<u>138.616</u>
Jumlah	<u>275.473</u>	<u>321.269</u>

Efek Diperdagangkan

Nilai wajar efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Unit Link

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT MNC Life Assurance, pihak berelasi, dengan nilai nominal sebesar Rp20.000 juta. Nilai wajar unit link ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit link pada tanggal pelaporan.

Reksadana

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 22)		
Dolar Amerika Serikat		
Investment Opportunities V Pte. Limited	27.622	27.468
Standard Chartered Bank	26.839	26.648
Rupiah		
Bank BJB	14.750	14.750
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750
Bank Bukopin	-	38.000
Bank MNC Internasional	-	5.000
Jumlah	<u>95.961</u>	<u>138.616</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25% - 5,50%	5,25% - 5,50%

5. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

*Fair value to profit or loss (FVTPL)
Equity securities held for trading
Unit-Linked
Mutual funds
Restricted cash in banks and
time deposits*

Total

Equity Securities Held for Trading

The fair values of the trading securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on March 31, 2022 and December 31, 2021.

Unit-Linked

The Group invested in unit-linked managed by PT MNC Life Assurance, a related party, which face value amounted to Rp20,000 million. The fair values of unit-linked are based on net asset value of unit-linked as of reporting date.

Mutual Funds

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in banks which were used as collaterals as follows:

*Restricted cash
in banks (Note 22)
US Dollar
Investment Opportunities V Pte. Limited
Standard Chartered Bank
Rupiah
Bank BJB
Time deposits
Rupiah
Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin
Bank MNC Internasional*

Total

*Interest rates on time deposits
per annum
Rupiah*

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak Berelasi (Catatan 41)	20.118	21.488
Pihak ketiga		
Iklan dan konten	2.862.582	2.894.572
TV berbayar dan broadband	592.804	501.056
Lainnya	61.426	62.273
Subjumlah	3.516.812	3.457.901
Cadangan kerugian penurunan nilai	(121.522)	(120.207)
Jumlah	3.395.290	3.337.694
Bersih	3.415.408	3.359.182
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	1.954.474	1.545.181
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	899.117	712.546
31 - 60 hari	289.445	837.842
61 - 90 hari	168.640	153.115
> 91 hari	103.732	110.498
Bersih	3.415.408	3.359.182
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	3.383.090	3.415.069
Dolar Amerika Serikat	153.840	64.320
Jumlah	3.536.930	3.479.389
Cadangan kerugian penurunan nilai	(121.522)	(120.207)
Bersih	3.415.408	3.359.182

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtors	
Related parties (Note 41)	21.488
Third parties	
Advertising and content	2.894.572
Pay TV and broadband	501.056
Others	62.273
Subtotal	3.457.901
Allowance for impairment losses	(120.207)
Total	3.337.694
Net	3.359.182
b. Aging of trade accounts receivable not impaired	
Not yet due	1.545.181
Past due	
1 - 30 days	712.546
31 - 60 days	837.842
61 - 90 days	153.115
> 91 days	110.498
Net	3.359.182
c. By currency	
Rupiah	3.415.069
US Dollar	64.320
Total	3.479.389
Allowance for impairment losses	(120.207)
Net	3.359.182

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industry, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dan pihak ketiga memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The average period of credit sales is 30 days until 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period. The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables. In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable from both related parties and third parties are subject to immaterial credit loss.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient to cover possibility losses from uncollectible trade receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
a. Berdasarkan segmen			a. By Segment
Pihak berelasi (Catatan 41)	108.151	118.762	Related parties (Note 41)
Pihak ketiga			Third parties
Iklan dan konten	284.295	421.923	Advertising and content
TV berbayar dan <i>broadband</i>	55.040	57.579	Pay TV and broadband
Lainnya	21.608	22.226	Others
Subjumlah	360.943	501.728	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.081)	(15.253)	Allowance for impairment losses
Jumlah	345.862	486.475	Total
Bersih	454.013	605.237	Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Program			Program
Persediaan lokal	3.961.986	5.503.513	Inventory local
Persediaan impor	249.905	591.989	Inventory import
Subjumlah	4.211.891	6.095.502	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(728.813)	(2.637.296)	Less charges to current year expense
Bersih	3.483.078	3.458.206	Net
Non Program	406.284	313.452	Non Program
Jumlah	3.889.362	3.771.658	Total

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan non program diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa persediaan tersebut telah diasuransikan dengan jumlah pertanggunggunaan memadai.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, non program inventories were insured along with property and equipment (Note 14). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for program were not insured against risk of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Uang muka program	579.764	571.635	Program advances
Biaya dibayar dimuka	125.545	264.933	Prepaid expense
Uang muka lainnya	200.351	216.640	Other advances
Jumlah	<u>905.660</u>	<u>1.053.208</u>	Total

Uang muka program

Program Advances

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri dari pihak ketiga.

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program to third parties.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.580	-	Value added tax - net
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	20.987	18.465	Corporate income tax
Lainnya	76.435	86.186	Others
Jumlah	<u>99.002</u>	<u>104.651</u>	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership and voting power held by the Group		31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
		2022	2021		
		%	%		
PT Teknologi Migo Indonesia	Jakarta	40,0	40,0	566.040	576.023
PT MNC Wahana Wisata	Jakarta	5,0	5,0	186.000	186.000
Jumlah/Total				<u>752.040</u>	<u>762.023</u>

PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO)

PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO)

Pada bulan Desember 2021, MVN, entitas anak, memiliki investasi pada entitas asosiasi yaitu PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO) dengan kepemilikan 40%.

In December 2021, MVN, a subsidiary, has investment in associated in PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO) with ownership of 40%.

PT MNC Wahana Wisata (MWW)

Grup memiliki kepemilikan saham sebesar 5% di dalam MWW. Grup memiliki pengaruh signifikan walaupun Grup memiliki kurang dari 20% dari kepemilikan saham di entitas asosiasi dan mempunyai hak suara kurang dari 20% pada saat rapat pemegang saham.

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

PT MNC Wahana Wisata (MWW)

The Group has ownership in MWW amounting to 5%. The Group has significant influence although the Group holds less than 20% of the equity shares in associates and it has less than 20% of the voting power at shareholder meetings.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Investasi saham	769.642	853.532	Investment in stocks
Aset keuangan pada FVOCI			Financial asset at FVOCI
Obligasi konversi	27.370	27.370	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	24.000	99.000	Mandatory exchangeable bonds
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.444	1.444	Restricted cash in bank
Jumlah	<u>822.456</u>	<u>981.346</u>	Total

Obligasi Wajib Tukar

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT Sirau Mas Jaya	24.000	24.000	PT Sirau Mas Jaya
East Ocean Asset Co Ltd	-	75.000	East Ocean Asset Co Ltd
Jumlah	<u>24.000</u>	<u>99.000</u>	Total

PT Sirau Mas Jaya (SMJ)

Pada tahun 2018, Grup membeli MEB sebesar Rp24.000 juta dari PT Sirau Mas Jaya yang dapat ditukarkan dengan 24.000.000 lembar saham PT Travel Now Nusantara milik PT Sirau Mas Jaya, pihak ketiga.

East Ocean Asset Co Ltd

Pada tanggal 2 November 2015, Infokom membeli MEB dari East Ocean Asset Co Ltd yang dapat ditukarkan dengan saham PT Phinisi Citra Vision (PCV) senilai Rp80.000 juta, dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian dibuat. Pada tahun 2022, MEB tersebut telah diselesaikan.

Obligasi Konversi

Pada tanggal 31 Maret 2022, Grup memiliki obligasi konversi yang dapat ditukarkan dengan saham PT Travel Now Nusantara senilai Rp27.370 juta diakhir masa perjanjian dan dapat diperpanjang.

12. OTHER FINANCIAL ASSETS – NONCURRENT

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Investasi saham	769.642	853.532	Investment in stocks
Aset keuangan pada FVOCI			Financial asset at FVOCI
Obligasi konversi	27.370	27.370	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	24.000	99.000	Mandatory exchangeable bonds
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.444	1.444	Restricted cash in bank
Jumlah	<u>822.456</u>	<u>981.346</u>	Total

Mandatory Exchangeable Bonds

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT Sirau Mas Jaya	24.000	24.000	PT Sirau Mas Jaya
East Ocean Asset Co Ltd	-	75.000	East Ocean Asset Co Ltd
Jumlah	<u>24.000</u>	<u>99.000</u>	Total

PT Sirau Mas Jaya (SMJ)

In 2018, the Group purchased MEB amounting to Rp24,000 million from PT Sirau Mas Jaya which were exchange into 24,000,000 shares of PT Travel Now Nusantara owned by PT Sirau Mas Jaya, third party.

East Ocean Asset Co Ltd

On November 2, 2015, Infokom purchased MEB from East Ocean Asset Co Ltd which can be exchanged for shares of PT Phinisi Citra Vision (PCV) amounting to Rp80,000 million, with a period of exchange at the end of the fifth year since the agreement was made. In 2022, the MEB has been settled.

Convertible Bonds

As of March 31, 2022, the Group has convertible bonds which are exchangeable into shares of PT Travel Now Nusantara with the value of Rp27,370 million, at the end of agreement and may be further extended.

Investasi Saham

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform dengan investasi Rp769.642 juta dan Rp853.532 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Investment in Stock

The company and its subsidiaries have investment in *start-up companies, equity linked*, and development in digital platform amounted to Rp769,642 million and Rp853,532 million as of March 31, 2022 and December 31, 2021 respectively.

13. ASET HAK GUNA

13. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 31, 2022	
Biaya perolehan	283.348	11.432	-	294.780	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	198.351	3.106	-	201.457	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>84.997</u>			<u>93.323</u>	Net book value
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan	276.119	7.229	-	283.348	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	176.390	21.961	-	198.351	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>99.729</u>			<u>84.997</u>	Net book value

Liabilitas sewa terdiri dari:

Lease liabilities consist of:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<u>Liabilitas sewa</u>			<u>Lease liabilities</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	29.835	27.978	Current maturities
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>18.770</u>	<u>26.458</u>	Net of current maturities
Jumlah	<u>48.605</u>	<u>54.436</u>	Total

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2022	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.056.930	-	-	-	1.056.930	Land
Bangunan	4.778.174	2.000	44	50.439	4.830.569	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.873.186	89.264	18.648	200.368	4.144.170	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	237.942	16.995	11.559	-	243.378	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	11.917.949	67.498	20.011	445	11.965.881	Broadcast equipment
Subjumlah	<u>21.864.181</u>	<u>175.757</u>	<u>50.262</u>	<u>251.252</u>	<u>22.240.928</u>	Subtotal
Aset tetap kerjasama	32.349	-	-	-	32.349	Property and equipment under joint operations
Aset dalam pembangunan	4.374.080	282.831	434	(251.252)	4.405.225	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	<u>26.270.610</u>	<u>458.588</u>	<u>50.696</u>	<u>-</u>	<u>26.678.502</u>	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1.331.727	46.226	44	-	1.377.909	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2.049.811	149.047	18.294	-	2.180.564	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	300.538	15.663	11.135	-	305.066	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	8.446.231	189.325	20.007	-	8.615.549	Broadcast equipment
Subjumlah	<u>12.128.307</u>	<u>400.261</u>	<u>49.480</u>	<u>-</u>	<u>12.479.088</u>	Subtotal
Aset tetap kerjasama	29.245	132	-	-	29.377	Property and equipment under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>12.157.552</u>	<u>400.393</u>	<u>49.480</u>	<u>-</u>	<u>12.508.465</u>	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>14.113.058</u>				<u>14.170.037</u>	Net book value

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	893.790	255.883	-	(92.743)	1.056.930	Land
Bangunan	4.695.302	19.077	-	63.795	4.778.174	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.729.302	145.121	4.932	3.695	3.873.186	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	231.471	23.294	17.779	956	237.942	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	11.649.598	282.338	15.840	1.853	11.917.949	Broadcast equipment
Subjumlah	21.199.463	725.713	38.551	(22.444)	21.864.181	Subtotal
Aset tetap kerjasama	32.349	-	-	-	32.349	Property and equipment under joint operations
Aset dalam pembangunan	3.662.409	789.029	7.059	(70.299)	4.374.080	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	24.894.221	1.514.742	45.610	(92.743)	26.270.610	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1.189.199	142.528	-	-	1.331.727	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.648.356	402.947	1.492	-	2.049.811	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	247.837	68.972	16.271	-	300.538	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	7.671.211	790.691	15.671	-	8.446.231	Broadcast equipment
Subjumlah	10.756.603	1.405.138	33.434	-	12.128.307	Subtotal
Aset tetap kerjasama	28.752	493	-	-	29.245	Property and equipment under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	10.785.355	1.405.631	33.434	-	12.157.552	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	14.108.866				14.113.058	Net book value

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp403.499 juta masing-masing berasal dari aset tetap sebesar Rp400.393 juta dan aset hak guna sebesar Rp3.106 juta. Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp361.912 juta.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp5.714.021 juta dan Rp5.274.769 juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerja sama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Aset dalam pembangunan diperkirakan akan selesai dalam 1-2 tahun dengan persentase penyelesaian antara 25%-90% pada tanggal 31 Maret 2022.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Depreciation expense for the three month period ended March 31, 2022 amounted to Rp403,499 million which from property and equipment amounted to Rp400,393 million and right-of-use assets amounted to Rp3,106 million, respectively. Depreciation expenses for the three month period ended March 31, 2021 amounted to Rp361,912 million.

Carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp5,714,021 million and Rp5,274,769 million, respectively.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together.

Construction in progress are estimated to be completed within 1-2 years, percentage of completion range is 25% to 90% as of March 31, 2022.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, bangunan dan prasarana serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, kecuali PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungannya:

	2022		2021	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan	Rp 6.486.503	Rp	7.724.348	Carrying amount of insured assets
Jumlah pertanggungan asuransi Rupiah (dalam jutaan)	Rp 6.335.036	Rp	6.784.917	Total sum insured Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat	US\$ 50.000.500	US\$	50.000.500	US Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang (Catatan 19 dan 22) dan liabilitas sewa/liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, property and equipment including property and equipment under joint operating, except land, building and improvements and non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to various insurance companies which are third parties, except to PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Several property and equipment are used as collateral for bank loans, long-term loans (Note 19 and 22) and lease liabilities/finance lease obligation.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Perusahaan			The Company
MNCSV	2.171.705	2.171.705	MNCSV
MNC	41.395	41.395	MNC
Subjumlah	2.213.100	2.213.100	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
MTN dan entitas anak	695.045	695.045	MTN and its subsidiaries
Digital Vision Nusantara	279.652	279.652	Digital Vision Nusantara
MNC Okezone Networks	211.393	211.393	MNC Okezone Networks
CTPI	188.106	188.106	CTPI
Nusantara Vision	155.826	155.826	Nusantara Vision
MMN dan entitas anak	52.162	52.162	MMN and its subsidiaries
AMG Kundur Vision	7.534	7.534	AMG Kundur Vision
Punggawa Utama Sorong Media	419	419	Punggawa Utama Sorong Media
Subjumlah	1.590.137	1.590.137	Subtotal
Jumlah tercatat	3.803.237	3.803.237	Net carrying amount

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

15. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash generating unit's value in use.

16. ASET TAKBERWUJUD – BERSIH

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Biaya perolehan		
<i>Digital streaming platform</i>	1.488.260	1.488.260
Biaya perolehan pelanggan	1.401.721	1.398.265
Biaya perolehan chanel	310.644	310.644
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300
Lainnya	80.337	78.686
Jumlah	<u>3.332.262</u>	<u>3.327.155</u>
Akumulasi amortisasi	<u>1.753.047</u>	<u>1.714.371</u>
Jumlah tercatat	<u><u>1.579.215</u></u>	<u><u>1.612.784</u></u>

Beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp38.676 juta dan Rp34.976 juta dicatat pada beban langsung dan beban umum dan administrasi.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan channel merupakan biaya perolehan beberapa channel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh channel.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

16. INTANGIBLE ASSETS – NET

Acquisition Cost
<i>Digital streaming platform</i>
Subscriber acquisition cost
Channel acquisition cost
Broadcast activities license
Others
Total
Accumulated amortization
Net carrying amount

Amortization expense for the three months period ended March 31, 2022 and 2021 amounted to Rp38,676 million and Rp34,976 million, respectively, recorded in direct cost and general and administrative expense.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software, license and displaying content program of subsidiaries.

Subscriber Acquisition Cost

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel* which was bought with total price of US\$ 35 million.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

17. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Akun ini merupakan tanah untuk pengembangan yang dimiliki oleh PT MNC Movieland Indonesia anak perusahaan MSIN seluas 21,05 Ha berlokasi di kawasan PT MNC Lido City, Sukabumi, Bogor. Tanah ini akan dikembangkan sebagai Movieland yang memiliki sarana infrastruktur produksi terintegrasi khususnya untuk produksi movie, OTT dan drama televisi dengan biaya perolehan tanah Rp92.743 juta yang dibeli pada tahun 2020. Pada tahun 2021, anak perusahaan melakukan revaluasi tanah untuk pengembangan tersebut dan mengakui nilai wajar pada tanggal revaluasi dengan metode pendekatan nilai pasar, berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Dino Suharianto & Rekan tanggal 16 Maret 2021 sebesar Rp780.364 juta. Sehingga nilai surplus revaluasi Rp687.621 juta yang disajikan dalam komponen ekuitas sebesar proporsional kepemilikan anak perusahaan yaitu Rp582.488 juta.

18. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2022
Uang muka pembelian aset tetap	85.851
Uang jaminan	65.461
Uang muka operasional	5.517
Lain-lain	227.768
Jumlah	<u>384.597</u>

19. UTANG BANK

	31 Maret/ March 31, 2022
Bank Sinarmas	400.000
Bank Mayapada	300.000
Bank BJB	149.917
Bank MNC International	49.474
Bank Ganesha	13.500
Jumlah	<u>912.891</u>

Bank Sinarmas

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp400.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang tanggal 19 Maret 2022 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset, dan penjaminan Perusahaan.

17. LAND FOR DEVELOPMENT

This account represents land for development owned by PT MNC Movieland Indonesia subsidiary of MSIN with 21,05 Ha of land located in PT MNC Lido City area, Sukabumi, Bogor. The land will be developed as Movieland with an integrated production infrastructure particularly for movie production, OTT and television drama with aquisition cost Rp92,743 million which acquired in 2020. In 2021, the subsidiary revalued land for development and recognized the fair value at the date of revaluation using the market value approach, based on a report from Public Appraisal Services Office (KJPP) Dino Suharianto & Partners dated on March 16, 2021 amounted to Rp780,364 million. Therefore the revaluation surplus value Rp687,621 million which presented in equity in proportional to the ownership of the subsidiary which amounted to Rp582,488 million.

18. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2021	
	55.980	Advances of purchase property and equipment
	43.933	Refundable deposit
	11.768	Advances for operating activities
	219.575	Others
Total	<u>331.256</u>	Total

19. BANK LOAN

	31 Desember/ December 31, 2021	
	400.000	Bank Sinarmas
	300.000	Bank Mayapada
	149.944	Bank BJB
	49.474	Bank MNC International
	2.000	Bank Ganesha
Total	<u>901.418</u>	Total

Bank Sinarmas

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp400,000 million with interest rate 12% per annum.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This credit agreement has been extended on March 19, 2022 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset, and corporate guarantee of the Company.

Bank Mayapada

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp100.000 juta dengan bunga 14% per tahun. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 21 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2022. Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan penjaminan perusahaan dari PT MNC Land Tbk.

Pada tanggal 23 November 2018 dan 26 November 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp250.000 juta. Selama tahun 2020, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo dalam 7 bulan. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 November 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset anak perusahaan dan penjaminan perusahaan. Pada tahun 2021 GIB membayar cicilan pinjaman sebesar Rp25.000 juta.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp100.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan aset perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan adendum perjanjian tanggal 15 Oktober 2021, pinjaman tersebut diperpanjang dengan tambahan fasilitas Rp50.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sampai 16 Oktober 2022 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank.

Bank MNC Internasional

Pada tanggal 10 Mei 2021, MPI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar RpRp26.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga 6,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2022.

Pada tanggal 3 September 2021, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp4.750 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga 7% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2022.

Bank Mayapada

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp100,000 million, bear interest of 14% per annum. This loan facility has been extended on April 21, 2021 and will be due on April 21, 2022. This loan facility is secured by land rights and corporate guarantee from PT MNC Land Tbk.

On November 23, 2018 and November 26, 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp250,000 million from Bank Mayapada. During 2020, the loan facility bears interest of 13% per annum and will be due in 7 months. This loan facility has been extended on November 23, 2020 and will be due on October 23, 2022. The loan is secured by subsidiary's assets and corporate guarantee. In 2021, GIB had paid loan installments amounted to Rp25,000 million.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

On October 11, 2019, RCTI obtained credit facilities from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp100,000 million with interest rate 11% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This loan facility is secured by assets and corporate guarantee of the Company. The loan facility has been amended on October 15, 2021 with additional facility of Rp50.000 million, valid for 12 (twelve) months up to October 16, 2022 or the credit facility is declared fully paid by the Bank.

Bank MNC Internasional

On May 10, 2021, MNI obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp26,000 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at 6.25% per annum and due on May 10, 2022.

On September 3, 2021, MNI obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp4,750 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at 7% per annum and due on September 3, 2022.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 10 Desember 2021, MNI memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp19.750 juta.

Jumlah biaya transaksi sebesar Rp526 juta diamortisasi setiap bulan selama 12 bulan.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp5.000.

Bank Ganesha

Pada tanggal 2 Juni 2021, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Short term Loan (STL) sebesar Rp13.500 juta dengan PT Bank Ganesha Tbk. Fasilitas STL sudah digunakan sebesar Rp2.000 juta. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% p.a dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit. Fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan objek jaminan berupa Hak Guna Bangunan.

Bank Bukopin

Pada tanggal 10 Februari 2020, MSIN memperoleh fasilitas kredit dari Bank Bukopin sebesar Rp190.000 juta, jangka waktu 12 (duabelas) bulan, dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman tersebut telah dilunasi pada tahun 2021.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008 dan 3 September 2009, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp18.000 juta dan Rp4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2020 dan 3 September 2020 dengan tingkat bunga masing-masing 5% dan 6% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2021 dan 3 September 2021. Pada tahun 2021 MNI telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

20. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 41)	12.995	16.555
Pihak ketiga		
TV berbayar dan <i>broadband</i>	639.989	694.537
Iklan dan konten	33.739	44.833
Lainnya	115.615	100.366
Subjumlah	789.343	839.736
Jumlah	<u>802.338</u>	<u>856.291</u>

On September 3, 2021, MNI obtained additional loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp19,750 million.

Total transaction cost amounted to Rp526 million amortized every month for 12 months.

The loans are secured by time deposit amounting to Rp5,000 million.

Bank Ganesha

On June 2, 2021, Infokom entered into an Short Term Loan (STL) facility of Rp13,500 million with PT Bank Ganesha Tbk. STL facility has been used for Rp2,000 million. Interest is charged at 10,5% p.a with 1 year period from the date of the credit facility was signed. Such Loan is secured with fiduciary bond with collateral in the form of Right to Build.

Bank Bukopin

On February 10, 2020, MSIN obtained credit facility from Bank Bukopin amounting to Rp190,000 million, due in 12 (twelve) months, with interest rate 12% per annum. The loan has been paid on 2021.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008 and September 3, 2009, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp18,000 million and Rp4,750 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2020 and September 3, 2020, with interest rate each at 5% and 6% per annum and due on December 26, 2021 and September 3, 2021. In 2021, MNI has paid the loans.

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier
Related parties (Note 41)
Third parties
Pay TV and broadband
Advertising and content
Others
Subtotal
Total

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	284.430	569.495	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	514.897	283.784	US Dollar
Lainnya	<u>3.011</u>	<u>3.012</u>	Others
Jumlah	<u>802.338</u>	<u>856.291</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pajak penghasilan	28.863	52.546	Income tax
Pajak Pertambahan nilai - bersih	<u>41.837</u>	<u>39.271</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>70.700</u>	<u>91.817</u>	Total

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

22. LONG-TERM LOANS

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
China Development Bank	1.180.494	1.173.912	China Development Bank
Pinjaman Sindikasi	1.084.663	1.410.693	Syndicated Loan
Bank Mayapada	596.326	398.139	Bank Mayapada
Deutsche Bank	495.304	488.357	Deutsche Bank
Investment Opportunities V Pte. Limited	347.098	393.470	Investment Opportunities V Pte. Limited
Marymount Road Limited	344.376	342.456	Marymount Road Limited
Shinhan Investment Corp.	258.753	285.381	Shinhan Investment Corp.
Bank BJB	186.544	200.000	Bank BJB
Bank Rakyat Indonesia	110.619	121.249	Bank Rakyat Indonesia
Bank Victoria	49.688	49.688	Bank Victoria
Bank MNC Internasional	9.534	-	Bank MNC Internasional
Bank Oke Indonesia	8.322	7.965	Bank Oke Indonesia
Bank Central Asia	<u>3.628</u>	<u>4.651</u>	Bank Central Asia
Jumlah	4.675.349	4.875.961	Total
Bagian jangka pendek	<u>(2.979.929)</u>	<u>(3.100.205)</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u>1.695.420</u>	<u>1.775.756</u>	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Jatuh tempo dalam setahun	2.966.429	3.100.205	Due in one year
Pada tahun kedua	574.494	807.745	In the second year
Lebih dari tiga tahun	<u>1.175.379</u>	<u>1.005.773</u>	More than three year
Subjumlah	4.716.302	4.913.723	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(40.953)</u>	<u>(37.762)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>4.675.349</u>	<u>4.875.961</u>	Total

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pinjaman jangka panjang	4.675.349	4.875.961	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	13.995	8.836	Accrued interest expenses
Jumlah	<u>4.689.344</u>	<u>4.884.797</u>	Total

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta Perusahaan (sebagai Penjamin) dan akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2027.

China Development Bank

On July 10, 2014, MKM has signed a loan facility agreement in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and the Company (as the Guarantor) and will be mature on October 2027.

Pada tanggal 17 November 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, Arranger, Facility Agent) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent). Dalam hal ini, Perusahaan bertindak sebagai penjamin.

On November 17, 2017, MKM has signed a loan facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, the Company act as the guarantor.

Pada tahun 2021, MKM membayar fasilitas pinjaman sebesar US\$ 38.025.930 (setara dengan Rp574.102 juta).

In 2021, MKM has paid loan facility installments amounted to US\$ 38,025,930 (equivalent to Rp574.102 million).

Pinjaman Sindikasi

Syndicated Loan

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
MNC	905.486	1.185.817	MNC
MSIN dan entitas anak	184.104	231.692	MSIN and its subsidiaries
Subjumlah	1.089.590	1.417.509	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.927)	(6.816)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>1.084.663</u>	<u>1.410.693</u>	Total

a. Pinjaman Sindikasi US\$ 250 Juta

a. Syndicated Loan US\$ 250 Million

Pada tanggal 24 Agustus 2017, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. dan Standard Chartered Bank sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (original lenders); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (Offshore Security Agent) dan Agen Fasilitas (Facility Agent); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (Account Bank); dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (Onshore Security Agent), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar US\$ 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar US\$ 50 juta.

On August 24, 2017, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and Facility Agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as Account Bank; and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent, which MNC has received syndication loan in amount US\$ 250 million ("Loan Agreement"), with amounting US\$ 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting US\$ 50 million drawdown on December 18, 2017.

Berikut adalah pinjaman sindikasi tahun 2022 dan 2021:

Below are syndicated loan in 2022 and 2021:

Pemberi pinjaman/Lender	Komitmen	Komitmen
	31 Maret 2022 / Commitment	31 Desember 2021 / Commitment
	March 31, 2022	Desember 31, 2021
	US\$	US\$
	Penuh / Full	Penuh / Full
Bank Of The Philippine Islands	9.591.855	12.631.855
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	7.572.517	9.972.517
Credit Agricole Corporate and Investment Bank	6.310.431	8.310.431
Sovcombank	5.048.345	6.648.345
Aozora Asia Pacific Finance Limited	4.922.136	6.482.136
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	4.922.136	6.482.136
Shinhan Asia Limited	3.786.258	4.986.258
Deutsche Bank AG Singapore Branch	3.723.154	4.903.154
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	2.524.172	3.324.172
Woori Bank, Singapore Branch	2.524.172	3.324.172
Woori Global Markets Asia Limited	2.461.068	3.241.068
The Tokyo Star Bank Limited	2.397.964	3.157.964
Kookmin Bank Hong Kong Branch	1.766.921	2.326.921
Bot Lease (Hong Kong) Company Limited	1.262.086	1.662.086
Keb Hana Bank	1.262.086	1.662.086
Mega International Commercial Bank	1.262.086	1.662.086
Keb Hana Global Finance Limited	1.262.086	1.662.086
PT Bank Sbi Indonesia	504.834	664.834
Jumlah dalam Dolar Amerika Serikat/Total in US Dollar	<u>63.104.307</u>	<u>83.104.307</u>
Jumlah dalam jutaan Rupiah/Total in million of Rupiah	<u>905.486</u>	<u>1.185.817</u>

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* kurang dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* sama atau lebih dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA*. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest will be paid every three months.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;

- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh MNC dan jaminan atas rekening Interest Reserve Account serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar US\$ 1,87 juta (ekuivalen Rp26.839 juta) dan US\$ 1,87 juta (ekuivalen Rp26.648 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Pada tahun 2022, MNC menyelesaikan cicilan pinjaman sindikasi US\$ 40,25 juta.

Pada tanggal 24 Mei 2022, MNC membayar cicilan pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 20,25 juta (Catatan 48).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

b. Pinjaman Sindikasi Rp525 Miliar

Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan entitas anak telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan Perusahaan.

Pada tanggal 8 April 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp100.000 juta dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, pledges over MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

On March 31, 2022 and December 31, 2021, the balance of restricted cash is US\$ 1.87 million (equivalent to Rp26,839 million) and US\$ 1.87 million (equivalent to Rp26,648 million) respectively, and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

In 2022, MNC has settled syndicated loan installments amounted US\$ 40.25 million.

On May 24, 2022, MNC had paid syndicated loan installments amounted US\$ 20.25 million (Note 48).

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On March 31, 2022 and December 31, 2021, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

b. Syndicated Loan Rp525 Billion

On March 6, 2019, MSIN and subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee of the Company.

On April 8, 2019, MSIN and its subsidiaries have received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp100,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 23 Mei 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank BRISyariah Tbk sebesar Rp75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 29 Mei 2020, MSIN dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan ("Perubahan Perjanjian") yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

Sampai dengan 31 Maret 2022, MSIN dan anak perusahaan telah membayar cicilan sebesar Rp 340.896 juta, sehingga saldo pinjaman sindikasi menjadi Rp 184.104 juta.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT Bank BRISyariah Tbk	133.911	167.389	PT Bank BRISyariah Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	41.369	53.274	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Victoria Syariah	8.824	11.029	PT Bank Victoria Syariah
Jumlah	<u>184.104</u>	<u>231.692</u>	Total

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSIN dan anak perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2022, MSIN dan anak perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

MNCSV

Pada bulan November 2021, MNCSV menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp200.000 juta dengan PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 31 Maret 2022, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

On May 23, 2019, MSIN and its subsidiaries have received additional credit facilities from PT Bank BRISyariah Tbk in the amount of Rp75,000 million and PT Bank Victoria Syariah Tbk of Rp25,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 29, 2020, MSIN and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.

Up to March 31, 2022, MSIN and its subsidiaries had paid installments amounted to Rp 340,896 million, resulting the outstanding of syndicated loan balance amounted to Rp 184,104 million.

Details of original lenders as follows:

In connection with such loan, MSIN and its subsidiaries are required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On March 31, 2022, MSIN and its subsidiaries has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

MNCSV

In November 2021 MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp200,000 million with PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada). This facility bears interest of 12% p.a with a loan term of 5 years from the date agreement is signed.

On March 31, 2022, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

MSIN

Pada tanggal 8 April 2021, MSIN, melalui entitas anak telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp200.000 juta, jangka waktu 120 bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun serta grace period selama 30 bulan ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan tanah berupa Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh entitas anak.

Infokom

Pada tanggal 21 Februari 2022, Infokom telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp50.000 juta, jangka waktu 12 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun. Perjanjian tersebut dijamin dengan aset tetap berupa mesin-mesin.

Pada tanggal 15 Februari 2022, Infokom telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap *On-Demand* (PTX OD) dari Bank Mayapada sebesar Rp150.000 juta, jangka waktu 12 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun. Perjanjian tersebut dijamin dengan aset tetap berupa mesin-mesin.

Deutsche Bank

Pada tanggal 4 Juni 2021, BMTR Media Limited, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar US\$ 35 juta. dengan tingkat bunga Libor 3 bulan + 4,5% per annum dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022. Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat pinjaman serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman Deutsche Bank adalah US\$ 35 juta (setara dengan Rp495.304 juta) pada 31 Maret 2022.

Investment Opportunities V Pte. Limited

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V Pte. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman 30 bulan dari tanggal ditandatanganinya perjanjian.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tahun 2021, MNCSV membayar fasilitas pinjaman sebesar US\$ 12.886.271 (setara dengan Rp192.740 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp27.622 juta dan Rp27.468 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

MSIN

On April 8, 2021, MSIN, through a subsidiary, has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp200,000 million, with a term of 120 months, with an interest rate of 12% per annum and a grace period of 30 months ("Agreement"). The agreement is secured by land rights owned by the subsidiary.

Infokom

On February 21, 2022, Infokom, has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp50,000 million, with a term of 12 months, with an interest rate of 10% per annum. The agreement is secured by machineries of fixed assets..

On February 15, 2022, Infokom, has obtained a Fixed On-Demand Loan facility (PTX OD) from Bank Mayapada amounting to Rp150,000 million, with a term of 12 months, with an interest rate of 10% per annum. The agreement is secured by machineries of fixed assets..

Deutsche Bank

On June 4, 2021, BMTR Media Limited, a subsidiary, obtained credit facility from Deutsche Bank AG, Singapore Branch amounting to US\$ 35 million with interest rate of Libor 3 months +4.5% per annum and will be mature on August 24, 2022. The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the credit facility, which is amortized using the effective interest method.

Outstanding loan facilities for Deutsche Bank amounted to US\$ 35 million (equivalent to Rp495,304 million) as of March 31, 2022.

Investment Opportunities V Pte. Limited

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V Pte. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly, with a loan term of 30 months from the date the agreement is signed.

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

In 2021, MNCSV has paid loan facility installments amounted to US\$ 12,886,271 (equivalent to Rp192,740 million).

The balance of such interest fund as March 31, 2022 and December 31, 2021 is Rp27,622 million and Rp27,468 million, respectively, is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Marymount Road Limited

Pada tanggal 4 November 2016, GMI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30 juta dengan Marymount Road Limited (MRL) dengan bunga 1,5% per 90 hari. Pada tanggal 16 Januari 2020, perjanjian fasilitas pinjaman telah di amandemen dan jangka waktu pinjaman menjadi 1.440 hari setelah tanggal penarikan. Fasilitas pinjaman di atas dijamin saham entitas anak. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan Perusahaan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tahun 2021, GMI membayar fasilitas pinjaman sebesar US\$ 6.000.000 (setara dengan Rp80.695 juta).

Shinhan Investment Corp.

Pada tanggal 24 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 20 juta dari Shinhan Investment Corp. (SHIC), dengan tingkat bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,1% p.a yang akan jatuh tempo dalam 2 tahun dari tanggal utilisasi.

Pada tahun 2022, Perusahaan membayar fasilitas pinjaman sebesar US\$ 1.967.182 (setara dengan Rp28.249 juta).

Bank BJB

Pada Desember 2020, MVN menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp250.000 juta dengan Bank BJB (BJB). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% p.a dan provisi 0,5% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjama ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 31 Maret 2021, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp14.750 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Pada tahun 2022, MVN membayar pinjaman kredit investasi sebesar Rp12.500 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2021, MVN telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

On March 31, 2022 and December 31, 2021, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

Marymount Road Limited

On November 4, 2016, GMI entered into a loan facility of US\$ 30 million with Marymount Road Limited (MRL) bear interest at 1.5% per 90 days. On January 16, 2020, the loan facility agreement has been amended and will be mature in 1,440 days upon drawdown date. Such loan facilities are secured with subsidiary's shares. Until the issuance of the Company's financial statement, the extension of this agreement is still in process.

In 2021, GMI has paid loan facility amounted to US\$ 6,000,000 (equivalent to Rp80,695 million).

Shinhan Investment Corp.

On October 24, 2020, the Company obtained loan facility amounting to US\$ 20 million from Shinhan Investment Corp. (SHIC), with interest rate at LIBOR 3 month + 2.1% p.a which will mature in 2 years from utilization date.

In 2022, the Company has paid loan facility amounted to US\$ 1,967,182 (equivalent to Rp28,249 million).

Bank BJB

On December 2020, MVN signed an investment credit loan facility agreement of Rp250,000 million with Bank BJB (BJB). This facility bears interest of 11% p.a and one-time provision fee of 0.5% on the first facility withdrawal.

The balance of such interest fund as March 31, 2021, amounted to Rp14,750 million and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

In 2022, MVN has paid investment credit loan facility amounted to Rp12,500 million.

On March 31, 2021, MVN has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, MNC telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tahun 2022 dan 2021, MNC membayar pinjaman kredit investasi masing-masing sebesar Rp10.630 juta dan Rp21.260 juta.

Bank Victoria

Pada tanggal 8 Desember 2021, MSIN, memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan fidusia tagihan dan persediaan yang dimiliki oleh entitas anak.

Bank MNC Internasional

Pada tanggal 21 Desember 2018, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp3.500 juta dengan PT Bank MNC Internasional Tbk. Fasilitas kredit investasi sudah digunakan sebesar Rp3.500 juta pada tanggal 27 Desember 2018. Bunga dikenakan sebesar 14% p.a. dan jangka waktu pinjaman 3 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit. Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan Surat Jaminan fidusia dengan obyek jaminan fidusia berupa mesin dan peralatan. Per tanggal 31 Desember 2021, pinjaman ini telah diselesaikan seluruhnya.

Bank Oke Indonesia

Pada tanggal 31 Januari 2019, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman Tetap Installment (PTI) maksimum sebesar Rp30.000 juta dengan PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Dinar Indonesia Tbk). Fasilitas kredit sudah digunakan sebesar Rp30.000 juta per tanggal 31 Januari 2019. Bunga dikenakan sebesar 12,75% p.a. dan jangka waktu pinjaman 36 bulan dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

Pada tahun 2021, Infokom membayar fasilitas pinjaman sebesar Rp12.495 juta.

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta. In connection with such loan, MNC is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, MNC has complied with the stated covenants in the loan agreement.

In 2022 and 2021, MNC has settled Investment loan amounted Rp10,630 million and Rp21,260 million respectively.

Bank Victoria

On December 8, 2021, MSIN has obtained an additional working capital credit facility from Bank Victoria amounting to Rp50,000 million, with a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum (the "Agreement"). The agreement is secured by fiduciary receivables and inventories owned by the subsidiary.

Bank MNC Internasional

On December 21, 2018, Infokom entered into an investment loan credit facility of Rp3,500 million with PT Bank MNC Internasional Tbk. Investment credit facility has been used for Rp3,500 million as at December 27, 2018. Interest is charged at 14% p.a. with 3 year period from the date of the credit facility was signed. Such loan facilities is secured with Fiduciary Bond with collateral in the form of fiduciary machin and equipment. As of December 31, 2021, this loan has been fully repaid.

Bank Oke Indonesia

On January 31, 2019, Infokom entered into a Fixed Installment Loan Facility (FIL) of Rp30,000 million with PT Bank Oke Indonesia Tbk (formerly PT Bank Dinar Indonesia Tbk). The credit facility has been used for Rp30,000 million on January 31, 2019. Interest charged at 12.75% p.a. and term of 36 months period from the date of the credit facility was signed.

In 2021, Infokom has paid loan facility amounted to Rp12,495 million.

Bank Central Asia

MNCSV

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp75.000 juta dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan MNCSV.

MKM

tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp50.000 juta.

Pada tahun 2022 dan 2021, MKM membayar pinjaman kredit investasi masing-masing sebesar Rp131 juta dan Rp522 juta.

Bank Central Asia

MNCSV

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp75,000 million with PT Bank Central Asia Tbk (BCA), of which Rp25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan is the land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

MKM

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp50,000 million.

In 2022 and 2021, MKM has paid Investment loan amounted to Rp131 million and Rp522 million respectively.

23. UTANG OBLIGASI

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Obligasi Berkelanjutan I</u>		
Nilai nominal - Tahap 1		
Seri A	804.800	804.800
Seri B	6.300	6.300
Seri C	38.900	38.900
<u>Obligasi Berkelanjutan II</u>		
Nilai nominal - Tahap 1		
Seri A	-	-
Seri B	367.500	367.500
Seri C	1.075	1.075
Nilai nominal - Tahap 2		
Seri A	669.040	669.040
Seri B	20.405	20.405
Seri C	10.555	10.555
Biaya transaksi belum diamortisasi	(8.054)	(9.148)
Subjumlah	1.910.521	1.909.427
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.479.070)	(1.468.149)
Jumlah bagian jangka panjang	431.451	441.278

Obligasi Dengan Tingkat Bunga Tetap

Obligasi Berkelanjutan I

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp850.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,5% dan Seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan tingkat bunga 11,75% dan Seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan tingkat bunga 12%, serta Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp250.000 juta dengan tingkat bunga tetap 11,0% yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun).

23. BONDS PAYABLE

Sustainable Bond I

Nominal value - Stage 1
A Series
B Series
C Series

Sustainable Bond II

Nominal value - Stage 1
A Series
B Series
C Series
Nominal value - Stage 2
A Series
B Series
C Series

Unamortized issuance cost

Subtotal

Less current maturities

Total non-current

Bonds With Fixed Interest Rate

Sustainable Bonds I

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 amounting Rp850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on July 7, 2022 (5 years) with an interest rate of 11.5% per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with an interest rate of 11.75% per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) with an interest rate of 12% per annum, and Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp250,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Fixed Interest Rate of 11.0%.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 19 September 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp250.000 juta.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligasi Berkelanjutan II

a. Tahap 1

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan tingkat bunga 10,75%, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan tingkat bunga 11,25% dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan tingkat bunga 12%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp5.197 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 21 September 2021, Perusahaan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 Seri A sebesar Rp331.425 juta.

On September 19, 2020, the Company has fully paid Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp250,000 million.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Sustainable Bonds II

a. Stage 1

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting Rp700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on September 21, 2021 (370 days) with an interest rate of 10.75% per annum, Series B due on September 11, 2023 (3 years) with an interest rate of 11.25% per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with an interest rate of 12% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting to Rp5,197 million amortized every month until the maturity date.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

On September 21, 2021, the Company has paid Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 A series amounting to Rp331,245 million.

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

b. Tahap 2

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 24 September 2022 (370 hari) dengan tingkat bunga 9,40%, Seri B yang jatuh tempo pada 14 September 2024 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10,30% dan Seri C yang jatuh tempo pada 14 September 2026 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp3.780 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Stage 2

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2021 amounting Rp700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on September 24, 2022 (370 days) with an interest rate of 9.40% per annum, Series B due on September 14, 2024 (3 years) with an interest rate of 10.30% per annum and Series C due on September 14, 2026 (5 years) with an interest rate of 11% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 amounting to Rp3,780 million amortized every month until the maturity date.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2021, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

24. UTANG SUKUK IJARAH

24. SUKUK IJARAH PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan I</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah I</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	213.050	213.050	A Series
Seri B	14.000	14.000	B Series
Seri C	22.950	22.950	C Series
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan II</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah II</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	-	-	A Series
Seri B	1.600	1.600	B Series
Seri C	430	430	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri A	293.450	293.450	A Series
Seri B	6.500	6.500	B Series
Seri C	50	50	C Series
Biaya transaksi sukuk ijarah yang belum diamortisasi	(1.423)	(1.427)	Unamortized sukuk ijarah issuance cost
Subjumlah	550.607	550.603	Subtotal
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(505.845)	(505.745)	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	44.762	44.858	Total non-current

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp250.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp24.500 juta per tahun dan seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp1.645 juta per tahun dan seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp2.754 juta per tahun, serta Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp150.000 juta yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp16.500 juta per tahun.

Pada tanggal 19 September 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp150.000 juta.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II

a. Tahap 1

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp300.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp32.032 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp180 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp51,6 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp2.587 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sustainable Sukuk Ijarah I

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 amounting Rp250,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on July 7, 2022 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp24,500 million per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with Installment Ijarah amounting Rp1,645 million per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) Installment Ijarah amounting Rp2,754 million, per annum and Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp150,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp16,500 million per annum.

On September 19, 2020, the Company has fully paid Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp150,000 million.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Sustainable Sukuk Ijarah II

a. Stage 1

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting Rp300,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on September 21, 2021 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp32,032 million per annum. Series B due on September 11, 2023 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp180 million per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp51.6 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting to Rp2,587 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 21 September 2021, Perusahaan telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 Seri A sebesar Rp297.970 juta.

b. Tahap 2

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp300.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 24 September 2022 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp32.032 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 14 September 2024 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp180 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 14 September 2026 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp51,6 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp1.620 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

On September 21, 2021, the Company has paid Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 A series amounting to Rp297,970 million.

b. Stage 2

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 amounting Rp300,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on September 24, 2022 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp32,032 million per annum. Series B due on September 14, 2024 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp180 million per annum and Series C due on September 14, 2026 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp51.6 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 amounting to Rp1,620 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2021, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

25. MODAL SAHAM

25. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham	31 Maret/March 31, 2022 dan/ and		31 Desember/December 31, 2021		Nama of stockholders
	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock		
PT. MNC Investama Tbk	7.480.817.500	45,75%	748.082		PT. MNC Investama Tbk
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	31.226.040	0,19%	3.123		Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Ruby Panjaitan (Direktur)	150.000	0,00%	15		Ruby Panjaitan (Director)
Indra Pudjiastuti (Direktur)	20.000.000	0,12%	2.000		Indra Pudjiastuti (Director)
Rosano Barack (Komisaris Utama)	31.038.500	0,19%	3.104		Rosano Barack (President Commissioner)
Drs. Lo Kheng Hong	1.055.530.700	6,45%	105.553		Drs. Lo Kheng Hong
Masyarakat dan koperasi (di bawah 5%)	7.733.749.346	47,30%	773.374		Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah saham yang beredar	16.352.512.086	100,00%	1.635.251		Total outstanding capital stock
Saham diperoleh kembali	231.485.500		23.149		Treasury stocks
Jumlah saham yang diterbitkan	16.583.997.586		1.658.400		Total issued capital stock

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Jumlah saham beredar pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar 16.352.512.086 lembar.

Total outstanding shares on March 31, 2022 and December 31, 2021 is 16,352,512,086 shares.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

26. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Mutasi tambahan modal disetor:

Changes in additional paid-up capital:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal	1.801.390	1.801.390	Beginning balance
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	-	Issuance of new shares without pre-emptive rights
Saldo akhir	1.801.390	1.801.390	Ending balance

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang berasal dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak, pengukuran kembali atas program imbalan pasti dan transaksi ekuitas lainnya yang diakumulasi dalam ekuitas.

This account comprises of other comprehensive income from the translation adjustment from the subsidiary's financial statements, remeasurement of defined benefit obligation, and other equity transactions that are accumulated in equity.

28. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

28. TREASURY STOCKS

Sampai dengan 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 231.485.500 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp347.895 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Up to March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group has repurchased its issued and paid up capital stock amounted to 231,485,500 shares with total costs of Rp347,895 million which is presented as "Treasury Stock" that deduct the equity in the consolidated statement of financial position.

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak sebesar Rp10.464.125 juta dan Rp10.538.666 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

30. PENDAPATAN

	2022	2021
Iklan		
Non Digital	1.720.663	1.618.880
Digital	648.703	321.019
Konten dan IP	400.103	377.210
Subscription	123.857	-
Lainnya	22.903	22.111
Pendapatan antar segmen	<u>(311.680)</u>	<u>(198.879)</u>
Iklan dan konten - bersih	2.604.549	2.140.341
TV berbayar dan broadband	689.013	1.002.609
Lainnya	<u>106.704</u>	<u>134.715</u>
Jumlah Pendapatan - Bersih	<u><u>3.400.266</u></u>	<u><u>3.277.665</u></u>

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari PT Wira Pamungkas Pariwara masing-masing sebesar 11,87% dan 11,91% untuk tahun 2022 dan 2021.

0,04% dan 0,09% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi.

31. BEBAN LANGSUNG

	2022	2021
Iklan dan konten		
Beban program dan penyiaran	975.384	739.291
Penyusutan dan amortisasi	91.189	74.924
TV berbayar dan broadband		
Penyusutan dan amortisasi	199.331	225.841
Beban pokok program	145.172	90.608
Set top box	49.444	204.720
Beban layanan	39.344	79.459
Biaya alih daya	38.085	31.306
Gaji dan kesejahteraan karyawan	25.883	46.897
Sewa	13.474	15.164
Lainnya	49.670	75.794
Lainnya		
Penyusutan dan amortisasi	17.193	7.669
Lain-lain	<u>69.269</u>	<u>102.744</u>
Jumlah	<u><u>1.713.438</u></u>	<u><u>1.694.417</u></u>

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

0,05% dan 0,05% dari jumlah beban langsung masing-masing untuk tahun 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi.

29. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries amounted to Rp10,464,125 million and Rp10,538,666 million as of March 31, 2022 and December 31, 2021 respectively.

30. REVENUES

Advertising
Non Digital
Digital
Content and IP
Subscription
Others
Intersegment revenue
Advertising and content - net
Pay TV and broadband
Others
Total Revenues - Net

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT Wira Pamungkas Pariwara amounting to 11.87% and 11.91% for 2022 and 2021, respectively.

0.04% and 0.09% of total revenues in 2022 and 2021, respectively, were made with related parties.

31. DIRECT COSTS

Advertising and content
Program and broadcast expenses
Depreciation and amortization
Pay TV and broadband
Depreciation and amortization
Cost of programs
Set top box
Service expenses
Outsourcing
Salaries and employee welfare
Rental
Others
Others
Depreciation and amortization
Others
Total

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

0.05% and 0.05% of total direct cost in 2022 and 2021, respectively, were made with related parties.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Gaji dan tunjangan	211.631	211.590
Penyusutan dan amortisasi	134.462	88.454
Iklan dan pemasaran	97.902	71.608
Jasa profesional	55.558	15.834
Sewa	32.429	29.519
Lainnya	<u>206.600</u>	<u>214.894</u>
Jumlah	<u><u>738.582</u></u>	<u><u>631.899</u></u>

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Salaries and allowances</i>
<i>Depreciation and amortization</i>
<i>Advertising and marketing</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Rent</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

33. BEBAN KEUANGAN

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Beban bunga	141.819	225.832
Amortisasi emisi pinjaman	30.161	14.636
Lainnya	<u>6.181</u>	<u>32.496</u>
Jumlah	<u><u>178.161</u></u>	<u><u>272.964</u></u>

33. FINANCE CHARGES

<i>Interest expenses</i>
<i>Loan emission amortization</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

34. LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	16.859	306
Lain-lain - bersih	<u>11.897</u>	<u>(26.378)</u>
Jumlah	<u><u>28.756</u></u>	<u><u>(26.072)</u></u>

34. OTHERS - NET

<i>Investment income from financial assets at FVTPL</i>
<i>Others - net</i>
<i>Total</i>

35. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consists of the following:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pajak kini	(169.673)	(119.016)
Manfaat pajak tangguhan Entitas anak	<u>(3.603)</u>	<u>47.547</u>
Beban pajak - bersih	<u><u>(173.276)</u></u>	<u><u>(71.469)</u></u>

<i>Current tax</i>
<i>Deferred tax benefit</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Tax expense - net</i>

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	806.909	468.121
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>(757.354)</u>	<u>(594.049)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	49.555	(125.928)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Aset tetap	193	234
Sumbangan dan kontribusi	-	2
Lainnya	<u>(63.474)</u>	<u>53.601</u>
Rugi kena pajak Perusahaan	(13.726)	(72.091)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(526.098)</u>	<u>(558.784)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(539.824)</u></u>	<u><u>(630.875)</u></u>

<i>Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Income before tax of subsidiaries</i>
<i>Profit (loss) before tax of the Company</i>
<i>Non-deductible expenses (non-taxable income)</i>
<i>Property and equipment</i>
<i>Donations and contributions</i>
<i>Others</i>
<i>Taxable loss of the Company</i>
<i>Prior year's fiscal loss carryforward</i>
<i>Accumulated fiscal loss carryforward</i>

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak.

The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made. At March 31, 2022 and December 31, 2021, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Manfaat pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred tax benefit of the Group is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas anak	(3.603)	47.547	Subsidiaries
Manfaat pajak tangguhan - bersih	<u>(3.603)</u>	<u>47.547</u>	Deferred tax benefit - net

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of each of the same business entity as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Perusahaan			Company
Akumulasi rugi fiskal	99.959	99.959	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.740	1.740	Post-employment benefits obligation
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	378.808	335.730	Accumulated fiscal losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	28.090	38.895	Post-employment benefits obligation
Lainnya	152.178	157.774	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>660.775</u>	<u>634.098</u>	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan

Deferred Tax Liabilities

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of each of the same business entity as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	69.895	85.724	Post-employment benefits obligation
Lainnya	90.781	94.170	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>160.676</u>	<u>179.894</u>	Deferred tax liabilities - net

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	806.909	468.121	<i>Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	153.313	88.943	<i>Tax expense at effective tax rate</i>
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal Perusahaan	(12.023)	(10.229)	<i>Tax effect of non-deductible expenses The Company</i>
Entitas anak	31.986	(13.948)	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	173.276	64.766	<i>Total</i>
Rugi fiskal yang telah dimanfaatkan	-	6.703	<i>Fiscal loss used</i>
Beban pajak - bersih	<u>173.276</u>	<u>71.469</u>	<i>Tax expense - net</i>

Tarif Pajak

Pada tanggal 30 November 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021. Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP No. 7 Tahun 2021) tanggal 29 Oktober 2021, maka tarif PPh badan tahun 2022 adalah 22%.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tariff sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2021.

36. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

Laba per saham dasar

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham	<u>326.750</u>	<u>177.882</u>

Tax rates

On November 30, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021. Based on Harmonization of Tax Regulation (Law No. 7 Year 2021) dated October 29, 2021, the CIT rate for year 2022 is 22%.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2021.

36. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Basic earnings per share

Earnings for computing earnings per share

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	lembar/shares	lembar/shares	
Saldo 1 Januari	16.352.512.086	16.352.512.086	Beginning at January 1,
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penerbitan saham baru	-	-	Weighted average number of shares issued through issuance of new shares
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>-</u>	<u>(231.485.500)</u>	Weighted average number of treasury stocks
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>16.352.512.086</u>	<u>16.121.026.586</u>	Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

37. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 89 tanggal 31 Agustus 2021 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp1 miliar dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2020.

38. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup telah menerapkan Undang - Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35/2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021 dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda di Perjanjian Kerja Bersama.

Pada bulan November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menyatakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusionalitas bersyarat. Oleh karena itu, Pemerintah wajib untuk menanggulangi segala tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas serta tidak dibenarkan pula menerbitkan peraturan pelaksana baru yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja. MK juga menyatakan apabila dalam tenggang waktu 2 (dua) tahun pembentuk undang-undang tidak dapat menyelesaikan perbaikan UU Cipta Kerja, maka undang-undang atau pasal-pasal atau materi muatan undang-undang yang telah dicabut atau diubah oleh UU Cipta Kerja dinyatakan berlaku kembali.

37. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 89 dated August 31, 2021 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp1 billion and not to distribute cash dividends for 2020.

38. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group has implemented Job Creation Law No. 11/2020, and its implementing regulation PP 35/2021 was issued in February 2021 in calculating the employee benefits obligation unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

In November 2021, Constitutional Court ("MK") declared that the Job Creation Law is conditionally unconstitutional. Therefore, the Government is required to postpone all strategic and all-encompassing actions or policies and prohibit them from issuing new implementing regulations in relation to the Job Creation Law. MK also ruled that if within 2 (two) years the Government has not finished revising the revisions to the Job Creation Law, the articles or contents of laws that have been revoked or amended by it shall be in effect.

Grup menggunakan UU Cipta Kerja dan peraturan penerapan terkaitnya sebagai basis dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan sampai UU Cipta Kerja dinyatakan tidak berlaku. Grup secara berkelanjutan memantau perkembangan atas putusan MK dan mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK-24 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK-24 mengharuskan Perusahaan untuk mengakui liabilitas jika karyawan telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, dan mengakui biaya jika Perusahaan menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja.

PSAK-24 mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial *projected unit credit* untuk menghitung biaya dan kewajiban dari suatu program imbalan pasti. Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam Neraca).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPERERA, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPERERA.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp19.600 juta untuk tahun 2022 dan Rp10.905 juta untuk tahun 2021.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The Group uses the Job Creation Law and its implementing regulation as a basis for calculating the employee benefits obligation until the Job Creation Law is revoked. The Group continuously monitors the development of the MK decision and evaluates the impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK-24 aims to regulate the accounting treatment and disclosure of employee benefits. PSAK-24 requires the Company to recognize a liability if the employee has rendered his services and is entitled to employee benefits that will be paid in the future, and to recognize costs if the Company received economic benefits resulting from the services provided by the employee who is entitled to employee benefits.

PSAK-24 requires the use of the projected unit credit actuarial valuation method to calculate the costs and liabilities of a defined benefit plan. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the Income Statement). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the Balance Sheet).

Under Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPERERA, the Group also participates in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary contributed by the Company and 1% of basic salary contributed by the employee. The contribution to BPJSK JP is deducted from the portion of contribution to DANAPERERA's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp19,600 million in 2022 and Rp10,905 million in 2021, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

	2022		Jumlah/ Total
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	
Diakui pada laba (rugi):			
Biaya jasa kini	7.308	409	7.717
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(3.198)	2.129	(1.069)
Kelebihan pembayaran oleh Perusahaan	(9.440)	1.192	(8.248)
Beban bunga neto	3.818	136	3.954
Keuntungan aktuarial	3.725	-	3.725
Jumlah	2.213	3.866	6.079

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-Term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

	2021		Jumlah/ Total
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	
Diakui pada laba (rugi):			
Biaya jasa kini	4.187	144	4.331
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(7.032)	-	(7.032)
Beban bunga neto	2.500	100	2.600
Jumlah	(345)	244	(101)

Recognized in profit (loss):
Current service cost
Past service cost and gain
from settlements
Excess benefit paid directly
by Company
Net interest expense
Actuarial gain

Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Imbalan pasca-kerja	222.727	251.312	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	(11.856)	(14.001)	Other long-term benefits
Jumlah	210.871	237.311	Total

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	31 Maret/March 31, 2022			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	251.312	(14.001)	237.311	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	7.308	409	7.717	Current service cost
Biaya bunga	3.818	136	3.954	Interest cost
Kerugian aktuarial	(11.279)	-	(11.279)	Actuarial losses
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian : Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.879 (18.593)	(129) (1.592)	1.750 (20.185)	Remeasurement (gains)/losses: Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(10.193)	3.321	(6.872)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Pembayaran manfaat	(1.525)	-	(1.525)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>222.727</u>	<u>(11.856)</u>	<u>210.871</u>	Closing defined benefit obligation
	31 Desember/December 31, 2021			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	287.432	4.969	292.401	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	28.985	1.692	30.677	Current service cost
Biaya bunga	15.616	414	16.030	Interest cost
Keuntungan aktuarial	1.311	(844)	467	Actuarial gains
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian : Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan timbul dari penyesuaian atas pengalaman	4.101 (21.953)	(545) (6.368)	3.556 (28.321)	Remeasurement (gains)/losses: Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(61.001)	(13.318)	(74.319)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Pembayaran manfaat	(3.180)	-	(3.180)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>251.311</u>	<u>(14.000)</u>	<u>237.311</u>	Closing defined benefit obligation

Asumsi actuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode laporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

39. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 309 tanggal 27 April 2010 dari Notaris Sutjipto S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (EMSOP).

Berdasarkan Surat No. S-03642/BEI.PP2/06-2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyetujui pencatatan saham dalam rangka EMSOP Tahap VII sebanyak 283.972.278 hak opsi dengan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp1.128.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes*.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP Tahap VII ini dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Asumsi/Assumptions

Tingkat suku bunga bebas risiko (per tahun)	6,86%	<i>Risk-free interest rate (per annum)</i>
Periode opsi	5 tahun/years	<i>Option period</i>
Perkiraan ketidakstabilan harga saham (per tahun)	21,83%	<i>Expected volatility of the share price (per annum)</i>
Dividen diharapkan (per tahun)	1,24%	<i>Expected dividend (per annum)</i>

Jumlah opsi saham yang beredar dan belum dieksekusi sebanyak 283.964.778 lembar saham dengan rata-rata tertimbang harga eksekusi sebesar Rp1.128.

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak terdapat pemberian opsi dan eksekusi atas opsi saham.

40. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

Pada tanggal 25 Agustus 2021, MNCSV melalui entitas anak, PT Mitra Operator Lokal (MOL) memperoleh 400 saham atau setara 80% kepemilikan atas PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp1.641 juta. Atas akuisisi ini, MNCSV memperoleh pengendalian atas Punggawa.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan broadband.

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

39. SHARE-BASED PAYMENTS

Based on the Company's extraordinary general meeting of stockholders, as stated in Deed No. 309 dated April 27, 2010, of Notary Sutjipto S.H., M.Kn., the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Plan (EMSOP).

Based on Letter No. S-03642/BEI.PP2/06-2016, Indonesia Stock Exchange (IDX) approved the listing of shares in accordance with EMSOP Plan VII with 283,972,278 option with exercise price of Rp1,128.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the *Black-Scholes* model.

The fair value of EMSOP option calculation for Plan VII is calculate by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent appraiser. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Total share options outstanding and not yet exercised amounting to 283,964,778 shares with weighted average exercise price of Rp1,128.

In 2022 and 2021, no option was granted and exercise of the option.

40. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

On August 25, 2021, MNCSV through its subsidiary, PT Mitra Operator Lokal (MOL) obtained 400 shares or equivalent with 80% ownership of PT AMG Kundur Vision (AMG) from Mr. Musfin Ode (third party) with acquisition cost amounting to Rp1,641 million. By this acquisition, MNCSV has a control of Punggawa.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on pay TV and broadband.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Agustus/ August 31, 2021	
Imbalan yang dialihkan	1.641	Consideration transferred
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	1.222	Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	419	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	-	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	-	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

41. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan adalah PT MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT MNC Asset Management (MNCAM), PT MNC Sekuritas, PT MNC Finance PT MNC Asuransi Indonesia, PT MNC Land Tbk, PT MNC Life Assurance, PT Media Nusantara Press dan PT GLD Property.
- c. PT Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT Media Nusantara Press.
- d. PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk (melalui MKAP).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- a. Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, meliputi penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi. Grup juga melakukan penempatan dana investasi dan perolehan pinjaman dana dari pihak berelasi.

41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT MNC Investama Tbk is the majority stockholder of the Company.
- b. The Companies which have the same ultimate stockholder or majority stockholder with the Company's are PT MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT MNC Asset Management (MNCAM), PT MNC Sekuritas, PT MNC Finance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT MNC Land Tbk, PT MNC Life Assurance, PT Media Nusantara Press and PT GLD Property.
- c. PT Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT Media Nusantara Press.
- d. PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk (through MKAP).

Transactions with Related Parties

- a. The Group entered into certain transactions with related parties, including sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties. The Group also entered into placement of investments with and loans obtained from related parties.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas yang timbul atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

At reporting dates, assets and liabilities related to transactions with related parties are as follows:

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Aset keuangan lainnya - lancar	5	30.032	26.267	Other financial assets - current
Persentase dari jumlah aset		0,1%	0,1%	Percentage to total assets
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
PT. MNC Aladin Indonesia		3.677	3.150	PT. MNC Aladin Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		16.441	18.338	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		20.118	21.488	Total
Persentase dari jumlah aset		0,1%	0,1%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - lancar	7			Other accounts receivable - current
PT. MNC Land Tbk		9.405	7.633	PT. MNC Land Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		98.746	111.129	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		108.151	118.762	Total
Persentase dari jumlah aset		0,3%	0,3%	Percentage to total assets
Utang usaha	20			Trade accounts payable
PT. GLD Property		12.605	4.397	PT. GLD Property
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		390	12.158	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		12.995	16.555	Total
Persentase dari jumlah liabilitas		0,1%	0,1%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi		17.958	25.543	Other accounts payable to related parties
Persentase dari jumlah liabilitas		0,2%	0,1%	Percentage to total liabilities

b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya yang tercatat sebagai piutang lain-lain kepada berelasi dan utang kepada pihak berelasi.
- Transaksi dengan personil manajemen kunci meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.

c. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Perusahaan untuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja masing-masing sebesar Rp2.885 juta dan Rp3.759 juta untuk tahun 2022 dan 2021.

b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Obtaining/providing non-interest bearing advances arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa which is shown as other accounts receivable from related parties and other accounts payable to related parties.
- Transactions with key management personnels consisting of non-interest bearing loans including housing loans.

c. The Company provides benefits to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Company for short-term employee benefits and post-employee benefit amounting to Rp2,885 million and Rp3,759 million for 2022 and 2021, respectively.

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

42. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

		2022						
	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total			
PENDAPATAN BERSIH						NET REVENUES		
Pendapatan eksternal	2.604.550	689.013	106.703	-	3.400.266	External revenues		
Pendapatan antar segmen	311.679	3.885	7.900	(323.464)	-	Intersegment revenues		
Jumlah pendapatan bersih	2.916.229	692.898	114.603	(323.464)	3.400.266	Total net revenues		
HASIL SEGMENT	1.628.701	128.609	21.364	(91.846)	1.686.828	SEGMENT RESULT		
Beban umum dan administrasi					(738.582)	General and administrative expenses		
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih					(10.647)	Gain (loss) on foreign exchange - net		
Beban keuangan					(178.161)	Finance charges		
Penghasilan bunga					18.715	Interest income		
Keuntungan dan kerugian lain-lain					28.756	Other gains and losses		
Laba sebelum pajak					806.909	Income before tax		
Penyusutan dan amortisasi	197.971	234.579	9.625	-	442.175	Depreciation and amortization		
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION		
ASET						ASSETS		
Aset segmen	19.630.328	11.662.425	10.272.838	(6.824.372)	34.741.219	Segment assets		
LIABILITAS						LIABILITIES		
Liabilitas segmen	4.072.943	3.692.306	6.379.132	(4.408.778)	9.735.603	Segment liabilities		
		2021						
	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total			
PENDAPATAN BERSIH						NET REVENUES		
Pendapatan eksternal	2.140.341	1.002.609	134.715	-	3.277.665	External revenues		
Pendapatan antar segmen	198.879	49.313	16.169	(264.361)	-	Intersegment revenues		
Jumlah pendapatan bersih	2.339.220	1.051.922	150.884	(264.361)	3.277.665	Total net revenues		
HASIL SEGMENT	1.402.983	232.052	27.486	(79.273)	1.583.248	SEGMENT RESULT		
Beban umum dan administrasi					(631.899)	General and administrative expenses		
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih					(186.604)	Gain (loss) on foreign exchange - net		
Beban keuangan					(272.964)	Finance charges		
Penghasilan bunga					2.412	Interest income		
Keuntungan dan kerugian lain-lain					(26.072)	Other gains and losses		
Laba sebelum pajak					468.121	Income before tax		
Penyusutan dan amortisasi	147.965	238.877	10.046	-	396.888	Depreciation and amortization		
		31 Desember/December 31, 2021						
	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total			
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION		
ASET						ASSETS		
Aset segmen	21.248.814	12.198.613	7.377.722	(6.029.373)	34.795.776	Segment assets		
LIABILITAS						LIABILITIES		
Liabilitas segmen	3.746.160	4.219.800	5.542.089	(3.278.000)	10.230.049	Segment liabilities		

Segmen Geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan segmen Grup berdasarkan pasar geografis:

Geographical Segment

The following table shows the distribution of the Group's consolidated segmen by geographical market:

	2022	2021	
Pendapatan bersih			Net revenues
Indonesia	3.347.144	3.214.133	Indonesia
China	53.122	63.532	China
Jumlah	3.400.266	3.277.665	Total
	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Total Aset Segmen			Total Segment Asset
Indonesia	33.421.036	33.414.993	Indonesia
China	1.320.183	1.380.783	China
Jumlah	34.741.219	34.795.776	Total

43. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- 1) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024.
- 2) Perjanjian antara PT The Nielsen Company Indonesia ("Nielsen") dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT MNC Networks, pada tanggal 25 Juli 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021. Nielsen dalam perjanjian ini digantikan oleh PT Nielsen Audience Measurement berdasarkan perjanjian novasi tanggal 24 Agustus 2020 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2020.
- 3) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited tanggal 18 Juni 2012. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah *the Second Amendment to the Hosting Agreement* tertanggal 11 Desember 2017 dan berlaku efektif sampai dengan tahun 2021.
- 4) Term Sheet Content License dengan Bein Sports Asia Pte Limited ("beIN") pada tanggal 7 November 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Juli 2019 sampai 1 Juli 2022.
- 5) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. pada tanggal 1 Oktober 2016. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu dimulai sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.
- 6) Perjanjian dengan Endemol Shine International Limited untuk beberapa musim program *Masterchef Indonesia* yang berlaku efektif sejak tahun 2018 dan berakhir antara tahun 2023 dan 2025.
- 7) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program seperti *Indonesian Idol* dan *The Price is Right* yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2024.
- 8) Perjanjian dengan CJ E&M untuk beberapa musim program *I Can See Your Voice Indonesia* yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028.

43. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Group entered into agreements with the following parties:

- 1) *International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which shall be effective July 1, 2019 to June 30, 2024.*
- 2) *Agreement between PT The Nielsen Company Indonesia ("Nielsen") with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia and PT MNC Networks, dated July 25, 2019, which shall be effective from January 1, 2019 to December 31, 2021. Nielsen in this agreement is replaced by PT Nielsen Audience Measurement under the novation agreement dated 24 August 2020 which is effective as of July 1, 2020.*
- 3) *Program Staging Agreement with Miss World Limited dated June 18, 2012. This Agreement has several amendments and the latest is the Second Amendment to the Hosting Agreement dated December 11, 2017 and shall be effective until 2021.*
- 4) *Term Sheet Content License with Bein Sports Asia Pte Limited ("beIN") on November 7, 2019 which was effective from July 1, 2019 until July 1, 2022.*
- 5) *Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. on October 1, 2016. This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31, 2022.*
- 6) *Agreement with Endemol Shine International Limited for several seasons of program Masterchef Indonesia which is effective as of 2018 and expire between 2023 and 2025.*
- 7) *Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs such as Indonesian Idol and The Price is Right which was effective since 2016 and ended between 2022-2024.*
- 8) *Agreement with CJ E&M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.*

- 9) Perjanjian Lisensi dengan Asian Football Confederation ("AFC") pada tanggal 29 Oktober 2019 untuk 14 (empat belas) kompetisi yang diselenggarakan oleh AFC, dimana kompetisi pertama akan diadakan pada tahun 2021 dan kompetisi terakhir akan diadakan pada tahun 2024. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 29 Oktober 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari setelah pertandingan final dari kompetisi terakhir yang diselenggarakan oleh AFC.
- 10) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan dan Produksi "Billboard Music Award" dengan PT Bahtera Musik Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 1 Februari 2023.
- 11) Perjanjian dengan Talpa Global B.V. untuk beberapa program yang berlaku mulai tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2023.
- 12) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. Untuk beberapa program. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu berlaku sejak tanggal 18 April 2019 sampai dengan 30 April 2024.
- 13) Perjanjian Lisensi Program dengan Mighty Delta International Limited tanggal 8 Juni 2020, terkait penayangan program (i) Naruto Shippuden musim 4 sampai dengan 10 dan (ii) Boruto musim 1 dan 2. Jangka waktu lisensi berlaku untuk 2 (dua) tahun, yaitu sejak tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 21 Juni 2022.
- 14) Perjanjian Lisensi dengan PT Monster Entertainment Indonesia (Moonton) untuk penggunaan hak cipta dan merek dagang atas materi terkait permainan yang dikenal dengan nama "Mobile Legends: Bang Bang", dalam penayangan program yang dikenal dengan Esports Star Indonesia. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Januari 2021.
- 15) Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:
- (i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- (ii) Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- 9) License Agreement with Asian Football Confederation ("AFC") dated 29 October 2019 for 14 (fourteen) competitions held by AFC, which the first competition will be held in 2021 and the last competition will be held in 2024. This Agreement is effective as of 29 October 2019 until 30 (thirty) days after the final match of the last competition held by AFC
- 10) Production and Broadcasting Co-operation Agreement of Program "Billboard Music Award" with PT Bahtera Musik Indonesia which is effective as of February 1, 2020 until February 1, 2023.
- 11) Agreements with Talpa Global B.V. for several programs which was effective from 2016 and ended between 2022-2023.
- 12) Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. on April 18, 2019. This agreement shall valid for period of 5 (five) years, effective as of April 18, 2019 until April 30, 2024.
- 13) Program License Agreement with Mighty Delta International Limited dated June 8, 2020, for broadcasting programs of (i) Naruto Shippuden season 4 to 10 and (ii) Boruto season 1 and 2. The license period is valid for 2 (two) years as of June 22, 2020 until June 21, 2022.
- 14) License Agreement with PT Monster Entertainment Indonesia (Moonton) for the usage of copyright and trademark of game material known as "Mobile Legends: Bang Bang" in the broadcasting program known as Esport Star Indonesia. This agreement will expire on January 31, 2021.
- 15) With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:
- (i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.
- (ii) Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.

- (iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- 16) Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.
- 17) MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).
- 18) Pada tanggal 24 Juni 2016, MNCSV dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).
- 19) Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan MNCSV dan PT MNC Kabel Mediacom (MKM). Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, MNCSV dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk MNCSV dan MKM. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.
- 20) MNCSV dan MKM mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MKM harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.
- 21) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") mengadakan perjanjian dengan berbagai penyedia program untuk menyalurkan program. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap penyedia program. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.
- (iii) Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.
- 16) Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.
- 17) MNCSV and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.
- 18) On 24 June 2016, MNCSV and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products.
- 19) Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and MNCSV and PT MNC Kabel Mediacom (MKM). On September 29, 2016, Hansen, MNCSV and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for MNCSV and MKM. The term of agreement is 5 years, starting from system go live in accordance with agreement schedule.
- 20) MKM entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MKM shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.
- 21) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") entered into agreement with various content provider for program distribution arrangement. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with the agreement to each content provider. Most of the agreements will be expired until 2021. As of the issuance date of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Indosat, Tbk. dan Measat Satellite Systems Sdn Bhd untuk kerjasama penggunaan transponder satelit sehubungan dengan pendistribusian program DVN. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan perjanjian dimana periode penggunaannya sesuai perjanjian masih berlaku berturut-turut sampai dengan tahun 2021 dan 2024.

DVN juga telah mengadakan kesepakatan dengan PT Telkom Satelit Indonesia untuk pengadaan satelit tambahan sampai dengan tahun 2030.

23) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Indosat, Tbk. dan PT Telkom Satelit Indonesia dengan kompensasi tertentu untuk penyediaan layanannya.

24) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Citra Global Media Nusantara untuk kerjasama penyediaan perangkat dekoder, dimana atas setiap pembelian dekoder oleh DVN, DVN harus memberikan kompensasi tertentu kepada penyedia perangkat. Perjanjian penyediaan ini berlaku selama satu tahun sampai dengan 31 Desember 2022.

22) DVN entered into agreement with PT Indosat, Tbk. and Measat Satellite Systems Sdn Bhd for the satellite usage arrangement due to the DVN's programmes distribution. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with agreements in which the term, based on agreement, still would be in effect, consecutively, to the year of 2021 and 2024.

DVN also has entered into arrangement with PT Telkom Satelit Indonesia for additional satellite provision to the year of 2030.

23) DVN entered into agreement with PT Indosat, Tbk. and PT Telkom Satelit Indonesia with a certain compensation for its services.

24) DVN entered into agreement with PT Citra Global Media Nusantara for the provision of decoder, in which for the purchase of each decoder by DVN, DVN requires to give a certain compensation to the decoder provider. The provision agreement is in effect for one year to 31 December 2022.

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group, had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2022 and December 31, 2021, are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2021	
	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million
Aset moneter				
Kas dan setara kas	US\$ 5.446.581	78.153	2.632.493	37.563
Lainnya/ Others		3.745		3.825
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$ 3.795.440	54.461	3.792.577	54.116
Piutang usaha	US\$ 10.721.484	153.840	4.495.869	64.320
Piutang lain-lain	US\$ 1.139.573	16.352	1.139.573	16.261
Aset lain-lain	US\$ 1.247.461	17.900	1.578.170	22.519
Jumlah aset moneter		324.451		198.604
Liabilitas moneter				
Utang usaha	US\$ 32.399.221	464.897	19.888.155	283.784
Lainnya/ Others		3.011		3.012
Utang lain-lain	US\$ 11.830.671	169.758	10.379.366	148.103
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 425.679	6.108	386.980	5.522
Pinjaman jangka panjang	US\$ 258.602.395	1.876	270.495.620	1.944
Jumlah liabilitas moneter		4.356.338		4.302.067
Liabilitas Moneter Bersih		(4.031.887)		(4.103.463)

Grup memiliki kerugian selisih kurs sebesar Rp10.467 juta dan Rp186.604 juta untuk tahun 2022 dan 2021.

The Group incurred foreign exchange loss of Rp10,467 million and Rp186,604 million in 2022 and 2021 respectively.

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2022 and December 31, 2021, were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
USD 1	14.349	14.269	1 USD
EUR 1	16.003	16.127	1 EUR
SGD 1	10.605	10.534	1 SGD

45. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

45. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember/ December 31, 2021	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		31 Maret/ March 31, 2022	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Liabilitas sewa pembiayaan	54.436	-	-	(5.831)	48.605	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	4.875.961	(435.657)	-	235.045	4.675.349	Long-term loans
Utang obligasi	1.909.427	-	-	1.094	1.910.521	Bonds payable
Sukuk Ijarah obligasi	550.603	-	-	4	550.607	Sukuk Ijarah payable
Jumlah	7.390.427	(435.657)	-	230.312	7.185.082	Total

	31 Desember/ December 31, 2020	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		31 Maret/ March 31, 2021	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Utang kepada pihak berelasi	33.808	-	-	(7.327)	26.481	Payable to related parties
Pinjaman jangka pendek	1.086.663	(215.000)	-	(2)	871.661	Short-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan	74.711	(41.968)	-	13.428	46.171	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	6.118.879	(511.520)	-	462.720	6.070.079	Long-term loans
Utang obligasi	1.542.271	-	-	806	1.543.077	Bonds payable
Sukuk Ijarah obligasi	547.201	-	-	634	547.835	Sukuk Ijarah payable
Jumlah	9.403.533	(768.488)	-	470.259	9.105.304	Total

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at March 31, 2022 and December 31, 2021, are as follows:

31 Maret/ March 31, 2022			
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)/ Fair value through other comprehensive income (FVOCI)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	-	-	Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	905.047	-	Related parties
Pihak ketiga	588.678	-	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	95.961	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	-	-	Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.118	-	Related parties
Pihak ketiga	3.395.290	-	Third parties
Piutang lain-lain	454.013	-	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	821.012	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	Short-term loans
Utang bank	-	-	Bank loan
Utang usaha	-	-	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	Bonds payable - net
Sukuk Ijarah obligasi - bersih	-	-	Sukuk Ijarah payable - net
Jumlah	5.460.551	179.512	9.264.964
		821.012	Total

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2021			
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) <i>Fair value through profit or loss (FVTPL)</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)/ <i>Fair value through other comprehensive income (FVOCI)</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	792.090	-	-	Related parties
Pihak ketiga	572.950	-	-	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	138.616	182.653	-	Other financial assets - current
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	21.488	-	-	Related parties
Pihak ketiga	3.337.694	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	605.237	-	-	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	-	979.902	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans
Utang bank	-	-	-	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Utang lain-lain tidak lancar	-	-	-	Other accounts payable non current
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	-	Bonds payable - net
Sukuk <i>Ijarah</i> obligasi - bersih	-	-	-	Sukuk <i>Ijarah</i> payable - net
Jumlah	5.469.519	182.653	979.902	Total

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulanan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang dolar Amerika Serikat, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk tahun 2022 dan 2021. Hampir semua penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup tidak memiliki risiko atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup memiliki kerugian selisih kurs sebesar Rp10.467 juta dan Rp186.604 juta untuk tahun 2022 dan 2021.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang biasa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do not have significant impact on the Group in 2022 and 2021. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, The Group incurred foreign exchange loss of Rp10,467 million and Rp186,604 million in 2022 and 2021 respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- *The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.*
- *The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.*

- Grup telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih outstanding maupun tagihan baru selama masa licensing period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Grup.

- The Group has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

Following is the sensitivity of changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of March 31, 2022 and December 31, 2021, with other variables are constant to the income before tax of the Group.

	2022		
	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	
Mata uang Rupiah terhadap US\$			Rupiah to US\$
Penguatan	0,1%	5.190	Strengthening
Pelemahan	0,1%	(5.190)	Weakness
2021			
	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	
Mata uang Rupiah terhadap US\$			Rupiah to US\$
Penguatan	1%	54.116	Strengthening
Pelemahan	1%	(54.116)	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun 2022 dan 2021 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp49.214 juta dan Rp39.450 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, back to back deposito dan pinjaman yang akan memberikan spread bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) di bawah.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direviu dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for 2022 and 2021 would decrease/increase by Rp49,214million and Rp39,450 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk. The Group also has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Risiko kredit pada piutang usaha adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk resiko kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa efek diperdagangkan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan counterparty gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus-menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Credit risk on trade accounts receivable is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

The Group holds cash guarantee from certain individual trade receivables which are recorded as customers deposits in current liabilities. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets at FVTPL are mostly in the form of mutual funds which are managed by a related party investment management with high credit ratings from international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets at FVTPL in the form of equity securities held for trading and other financial assets AFS in the form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and does not expect the counterparty to fail to meet its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Collection untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya ketidakcocokan antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas pembelian atau memproduksi program.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup secara prudent memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Further to avoid payment failure from the customer's side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Collection Department to help reminding the customers of their periodic payment obligation.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agency) and payments for the purchase or production of the programs.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Maret/March 31, 2021							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							
Utang usaha	288.246	177.226	186.772	150.093	-	802.338	Non-interest bearing
Utang lain-lain	26.120	267.137	6.323	20.555	-	320.135	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	15.033	22.412	5.749	1.323	-	44.518	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel							
Pinjaman jangka panjang	LIBOR + margin	657.738	1.220.378	1.253.252	483.663	3.615.031	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap							
Pinjaman jangka pendek	3,5% - 12,5%	-	982.588	-	-	982.588	Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	1,5% - 12%	4.441	751.772	442.307	-	1.198.521	Long-term loans
Liabilitas sewa/ liabilitas sewa pembiayaan	7,5% - 13,5%	1.044	7.690	15.001	25.487	50.834	Lease liabilities/ Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	11% - 12%	16.193	32.386	493.847	1.433.535	1.975.961	Bonds payable - net
Utang sukuk Ijarah - bersih	11% - 12%	5.658	11.315	261.927	296.213	575.113	Sukuk Ijarah payable - net
Jumlah	352.295	1.180.346	3.924.357	3.622.765	485.275	9.565.038	Total
31 Desember/December 31, 2021							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							
Utang usaha	215.128	121.934	514.621	4.608	-	856.291	Non-interest bearing
Utang lain-lain	44.626	209.825	192.702	-	-	447.153	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	50.763	15.432	6.440	7.988	-	80.623	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel							
Pinjaman jangka panjang	LIBOR + margin	1.696	388.059	1.843.242	1.445.112	3.859.354	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap							
Pinjaman jangka pendek	3,5% - 12,5%	-	976.326	-	-	976.326	Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	1,5% - 12%	44	612.376	534.910	-	1.159.021	Long-term loans
Liabilitas sewa/ liabilitas sewa pembiayaan	7,5% - 13,5%	619	4.003	22.255	32.071	58.948	Lease liabilities/ Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	11% - 12%	17.132	51.396	1.599.233	475.432	2.154.812	Bonds payable - net
Utang sukuk Ijarah - bersih	11% - 12%	4.783	14.348	538.105	51.399	608.690	Sukuk Ijarah payable - net
Jumlah	334.791	816.688	6.305.300	2.551.520	192.919	10.201.218	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

31 Maret/March 31, 2022							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
%							
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	7.141	-	-	-	-	7.141	Cash on hand
Piutang usaha	1.954.474	1.188.562	272.372	-	-	3.415.408	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - lancar	-	(20.042)	474.055	-	-	454.013	Other accounts receivable - current
Aset keuangan lainnya - lancar	-	95.961	179.512	-	-	275.473	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	822.456	-	822.456	Other financial assets - non-current
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	709.544	-	-	-	709.544	Bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25% - 5,75%	-	80.073	22.688	-	102.761	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	832.286	-	-	832.286	Time deposits
Jumlah		2.671.159	1.006.012	845.144	-	6.619.082	Total
31 Desember/December 31, 2021							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
%							
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	7.674	-	-	-	-	7.674	Cash on hand
Piutang usaha	1.545.181	1.703.503	110.498	-	-	3.359.182	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - lancar	250.289	339.823	15.125	-	-	605.237	Other accounts receivable - current
Aset keuangan lainnya - lancar	-	-	321.269	-	-	321.269	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	979.902	-	1.961.248	Other financial assets - non-current
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	781.442	-	-	-	781.442	Bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25% - 5,75%	-	75.899	64.161	-	140.060	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	625.277	1.444	-	626.721	Time deposits
Jumlah		2.584.586	2.668.603	524.235	1.044.063	7.802.833	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

vi. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kerja kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun 2021 dan 2020.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

vi. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management in 2021 and 2020.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pinjaman	8.097.973	8.291.844	Debt
Kas dan bank	1.493.725	1.365.040	Cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	6.604.248	6.926.804	Net debt
Ekuitas	25.005.616	24.565.727	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	26,41%	28,20%	Net debt to equity ratio

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

The gearing ratio as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

47. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

47. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31 Maret 2022	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	March 31, 2022
Aset keuangan lainnya - lancar	275.473	-	-	275.473	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	-	51.371	52.815	Other financial assets - non current
Jumlah	276.917	-	51.371	328.288	Total
31 Desember 2021	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2021
Aset keuangan lainnya - lancar	321.269	-	-	321.269	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	-	130.859	132.303	Other financial assets - non current
Jumlah	322.713	-	130.859	453.572	Total

Tidak ada transfer antara Tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 24 Mei 2022, MNC membayar cicilan pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 20,25 juta (Catatan 22).

49. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 100 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Mei 2022.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

48. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On May 24, 2022, MNC had paid syndicated loan installments amounted to US\$ 20.25 million (Note 22).

49. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 100 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 30, 2022.